

**STRATEGI WANITA KARIR DALAM MEMPERTAHANKAN  
KELUARGA SAKINAH DI KANTOR URUSAN AGAMA  
KECAMATAN DRINGU KABUPATEN PROBOLINGGO**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**  
JEMBER  
Oleh:  
Sajadatu Nuril Laili  
NIM : D20193108

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH  
DESEMBER  
2025

**STRATEGI WANITA KARIR DALAM MEMPERTAHANKAN  
KELUARGA SAKINAH DI KANTOR URUSAN AGAMA  
KECAMATAN DRINGU KABUPATEN PROBOLINGGO**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**Sajadatu Nuril Laili**

NIM : D20193108

**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**  
JEMBER

Disetujui Pembimbing



Dr. H. Rosyadi BR., M.Pd.I

NIP. 196012061993031001

STRATEGI WANITA KARIR DALAM MEMPERTAHANKAN  
KELUARGA SAKINAH DI KANTOR URUSAN AGAMA  
KECAMATAN DRINGU KABUPATEN PROBOLINGGO

SKRIPSI

Telah di Uji dan di Terima untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Bimbingan Konseling Islam

Hari : Selasa  
Tanggal : 23 Desember 2025

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

David Ilham Yusuf. M.Pd.I.

NIP: 198507062019031007

Ani Qotuz Zuhro' Fitriana, S.E., M.M.

NIP: 199602242020122007

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

JEMBER

Anggota:

1. Dr. Ali Hasan Siswanto, S.Fil.I., M.Fil.I. (

2. Dr. H. Rosyadi BR., M.Pd.I. (



Menyetujui,  
Dekan Fakultas Dakwah

Prof. Dr. Fawazul Umam, M.Ag.  
NIP: 197302272000031001



## MOTTO

وَمِنْ أَيْتَهُمْ أَنْ حَلَقَ لَكُمْ مِّنْ أَنفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي  
ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

Diantara tanda-tanda (kebesarannya)-Nya ialah bahwa dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari (jenis) dirimu sendiri agar kamu merasa tenram kepadanya. Dia menjadikan diantaramu rasa cinta dan kasih sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir (Qs. Ar-Rum ayat 21)\*



digib.uinkhas.ac.id digib.uinkhas.ac.id digib.uinkhas.ac.id digib.uinkhas.ac.id

\* Departemen Agama Republik Indonesia, Al-qur'an terjemah Al-Muhaimin (Jakarta :Tim Al-Huda, 2015),407.

## **PERSEMBAHAN**

Saya sangat bersyukur kepada Allah SWT, menyampaikan segala pujian dan rasa syukur atas limpahan kebaikan dan karunia-Nya. Skripsi ini, yang berjudul “Strategi Wanita Karir Dalam Mempertahankan Keluarga *Sakinah* di Kantor Urusan Agama Kecamatan Dringu” dapat terselesaikan. Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada orang tua mereka, Abusaheh dan Agustini, atas kasih sayang, perhatian, dan dorongan yang tak pernah pudar. Ucapan terima kasih disampaikan atas doa dan dukungan yang senantiasa membimbing penulis dalam setiap pilihan yang diambil, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan sukses.
2. Suami tersayang (Salman Alfarisi) yang selalu menemani dan yang selalu mensuport penulis dalam mengerjakan skripsi, terimakasih telah menyuport penulis walau ketika hamil terlalu banyak merepotkan ketika mengerjakan skripsi ini.
3. Anak tersayang (Salsa Maulidia Farisi) yang selalu menemani dan menjadi penyemangat penulis meskipun selalu mengganggu penulis saat mengerjakan skripsi.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT, yang atas karunia, petunjuk, dan dukungan-Nya, saya berhasil menyelesaikan tesis ini, yang berjudul “Strategi Wanita Karir Dalam Mempertahankan Keluarga *Sakinah* di Kantor Urusan Agama Kecamatan Dringu”. Semoga shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, yang senantiasa membimbing saya kepada kebenaran dan selalu mendorong saya untuk mengikuti prinsip-prinsip Islam. Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini, termasuk semua pihak yang telah memberikan arahan dan saran untuk penyelesaiannya, terutama kepada:

1. Bapak prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M. CPEM., selaku Rektor UIN Khas Jember yang telah memberikan fasilitas demi membantu penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Prof. Fawaizul Umam, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah yang telah memimpin fakultas sehingga mudah dalam proses penyusunan skripsi
3. Bapak Dr. Uun Yusufa , M.A., selaku Wakil Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
4. Bapak Dr. Muhammad Muhib Alwi, S.Psi., M.A., selaku Kepala Jurusan Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

5. Bapak David Ilham Yusuf, M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
6. Bapak Dr. H. Rosyadi Badar, M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu, memberikan arahan, motivasi serta bimbingan yang sangat berharga, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Segenap dosen serta civitas akademika Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, atas ilmu, pengalaman dan dukungan yang diberikan selama masa studi.

Semoga segala kebaikan yang diberikan tercatat sebagai amal yang baik dan mendapatkan balasan yang berlipat dari Allah SWT. Diharapkan skripsi ini dapat memberikan manfaat dan mendatangkan berkah bagi peneliti serta pembaca. Peneliti mengakui bahwa skripsi ini belum sempurna dan masih memiliki banyak kekurangan untuk diperbaiki, dengan harapan yang besar untuk menerima kritik dan saran yang konstruktif dari pembaca.

Jember , 17 Desember 2025

digib.uinkhas.ac.id digib.uinkhas.ac.id digib.uinkhas.ac.id digib.uinkhas.ac.id



Sajadatu Nuril Laili

## ABSTRAK

**Sajadatu Nuril Laili, 2025:** *Strategi Wanita Karir Dalam Mempertahankan Keluarga Sakinah di Kantor Urusan Agama Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo*

**Kata Kunci:** Strategi, Wanita Karir, Keluarga *Sakinah*

Istilah *sakinah* menandakan keadaan tenang, tenteram, gembira, dan sejahtera secara holistik yang meliputi jiwa dan raga. Banyak ahli bahasa berpendapat bahwa istilah *sakinah* mewujudkan rasa damai, tenteram, gembira, dan seimbang yang dicapai setelah penyelesaian berbagai tantangan sebelumnya. Sebaliknya, kerabat yang telah menikah hendaknya mempererat ikatan dan menumbuhkan rasa sayang di antara keluarga mereka untuk membangun rumah tangga yang *sakinah*. Jika didefinisikan secara kontekstual, keluarga *sakinah* berarti unit keluarga yang dibangun melalui pernikahan yang sah, yang ditandai dengan terciptanya ketenangan, keseimbangan, ketenteraman, dan kedamaian batin di sepanjang kehidupan rumah tangganya.

Fokus pada penelitian ini yakni 1) Bagaimana konsep keluarga *sakinah* menurut istri yang berkarir di Kantor Urusan Agama Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo? 2) Bagaimana strategi wanita karir dalam mempertahankan keluarga *sakinah* di Kantor Urusan Agama Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo?

Penelitian ini bertujuan untuk mencapai tujuan penelitian berikut: 1) Memperoleh wawasan tentang bagaimana para istri yang bekerja di Kantor Urusan Agama Dringu mengconceptualisasikan keluarga bahagia. 2) Menentukan metode yang digunakan oleh wanita karir untuk membina keharmonisan keluarga selama bekerja di Kantor Urusan Agama Dringu.

Metodologi kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Partisipan penelitian adalah para wanita karir yang bekerja di Kantor Urusan Agama Dringu. Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan telaah dokumen. Proses analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan perumusan kesimpulan serta validasi data. Keabsahan data dipastikan melalui triangulasi sumber dan metodologi.

Berikut hasil studi tersebut: 1) Dalam pandangan perempuan yang berorientasi karier, menjaga keharmonisan keluarga berarti memiliki keyakinan agama yang kuat. Ketika kesulitan muncul dalam keluarga, baik suami maupun istri dapat memberikan ketenangan; untuk mengatasinya, kedua pasangan harus melakukan refleksi diri dalam segala hal. Ini termasuk menyadari bahwa ketika kedua pasangan memiliki pekerjaan di luar rumah, mereka harus memupuk sikap positif (*husnudzon*) untuk mencegah munculnya pikiran negatif yang dapat berujung pada bencana. 2) Wanita karir dapat menjaga kebahagiaan keluarga dengan memastikan setiap orang memenuhi tugas dan menerima haknya, yang penting untuk kehidupan rumah tangga yang damai. Yang terpenting, suami secara konsisten mendukung dan mendampingi istrinya, memungkinkannya untuk tetap kuat dan menjalankan perannya sebagai ibu rumah tangga sekaligus profesional dengan sukses.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBERAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Definisi Istilah .....	7
F. Sistematika Pembahasan .....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>10</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	10
B. Kajian Teori .....	14
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>39</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	39
B. Lokasi Penelitian .....	39
C. Subyek Penelitian .....	40
D. Teknik Pengumpulan Data .....	41
E. Analisis Data .....	42
F. Keabsahan Data .....	42
G. Tahap-tahap Penelitian .....	45

<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>45</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian .....	45
B. Penyajian Data dan Analisis .....	47
C. Pembahasan Temuan .....	60
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>67</b>
A. Kesimpulan .....	67
B. Saran .....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>70</b>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**  
JEMBER

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

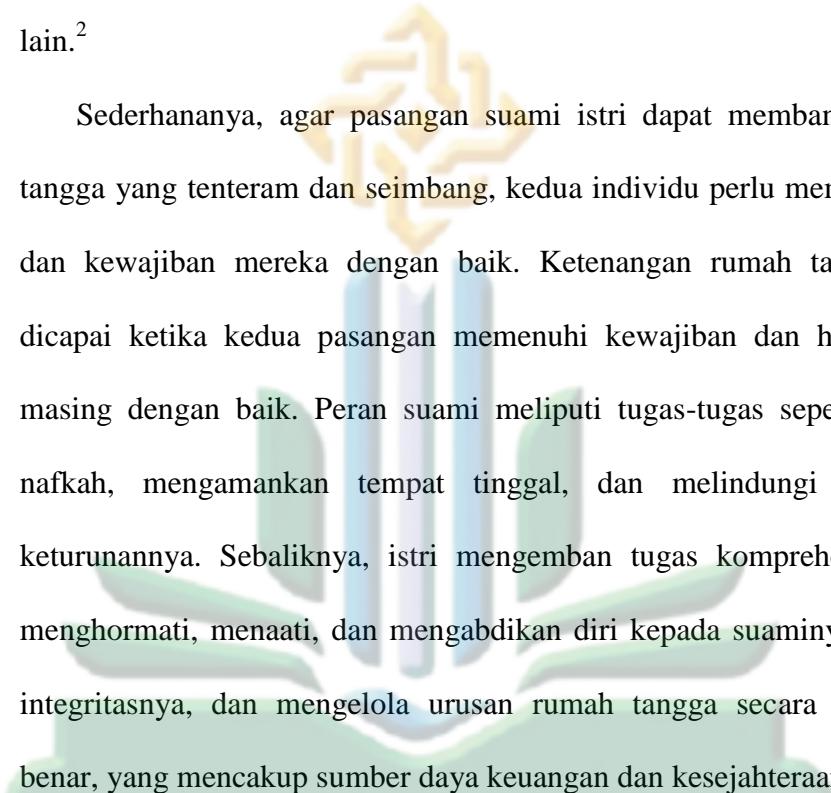
Suami dan istri harus memenuhi sejumlah tanggung jawab untuk menyeimbangkan karir dan keluarga. Ada banyak tuntutan rumah tangga yang harus dipenuhi setiap hari, dan seiring bertambahnya kebutuhan ini, mengandalkan penghasilan suami saja tentu tidak cukup. Banyak dari kita telah melihat istri di masyarakat kita secara aktif berkontribusi untuk memenuhi kebutuhan keluarga mereka, di mana istri memiliki beban ganda selain mengurus keluarga dan juga harus bekerja untuk membantu suaminya mencari nafkah. Jika kebutuhan anggota keluarganya tidak terpenuhi, dikhawatirkan akan muncul pertengkaran dan berujung pada perceraian. Dalam konteks hukum Islam, seorang perempuan tidak dilarang untuk berkarier.

Gagasan tentang kehidupan keluarga yang tenang dan tenteram bukanlah sekadar mimpi; itu adalah sesuatu yang dapat dicapai, dan keluarga yang senantiasa memberikan ketenteraman dan ketenangan itulah yang kita sebut sebagai keluarga yang harmonis.<sup>1</sup> Dalam Islam, menikah dipandang sebagai hal yang baik, sesuai dengan apa yang telah ditetapkan Allah. Ketika seorang pria dan seorang wanita memutuskan untuk menikah, mereka menciptakan ikatan yang kuat yang disebut pernikahan, yang terjadi ketika mereka mengucapkan janji suci di hari pernikahan,

---

<sup>1</sup> Ahmad Zaki El-Syafa., Faizah Ulfa Choiri. *Halal tapi di Benci Allah: Seluk-Beluk Talak atau Cerai Menurut Agama Islam*. (Yogyakarta: Media Pressindo 2015), 23.

sehingga mereka merasa nyaman untuk menjalin keintiman satu sama lain.<sup>2</sup>



Sederhananya, agar pasangan suami istri dapat membangun rumah tangga yang tenteram dan seimbang, kedua individu perlu memahami hak dan kewajiban mereka dengan baik. Ketenangan rumah tangga dapat dicapai ketika kedua pasangan memenuhi kewajiban dan hak masing-masing dengan baik. Peran suami meliputi tugas-tugas seperti mencari nafkah, mengamankan tempat tinggal, dan melindungi istri serta keturunannya. Sebaliknya, istri mengemban tugas komprehensif untuk menghormati, menaati, dan mengabdikan diri kepada suaminya, menjaga integritasnya, dan mengelola urusan rumah tangga secara efektif dan benar, yang mencakup sumber daya keuangan dan kesejahteraan keluarga.<sup>3</sup>

Dalam ajaran Islam, perempuan atau istri diperbolehkan bekerja dan berkontribusi pada keuangan keluarga. Meningkatnya kebutuhan rumah tangga seringkali menyebabkan tuntutan finansial yang lebih besar. Jika sebuah keluarga hanya bergantung pada penghasilan suami yang kecil, mereka mungkin kesulitan untuk memenuhi kebutuhan pokok. Meningkatnya jumlah perempuan atau istri yang bekerja untuk mencari nafkah, terutama yang berkaitan dengan masalah keuangan, telah berdampak pada hal ini. Banyak ahli hukum Islam telah beralih ke aturan

<sup>2</sup> Syahrizal Abbas, dkk. "Persepsi Masyarakat Tentang Praktik Pernikahan Keluarga Dekat di Kecamatan Seunungan Kabupaten Nagan Raya", *Jurnal Hukum Keluarga*, Vol. 3, No. 2, 2020, 144.

<sup>3</sup> Tim Redaksi Nuansa Aulia, *Komplikasi Hukum Islam*, 24-25.

hukum Islam untuk membenarkan diperbolehkannya istri membantu suami mereka mencari nafkah di masa-masa kritis.<sup>4</sup>

Tidak dapat disangkal bahwa kontribusi seorang istri terhadap pendapatan keluarga, baik melalui karir maupun dengan membantu memenuhi kebutuhan finansial, meringankan sebagian tekanan pada pasangannya. Namun demikian, potensi kerugian tetap ada jika situasi ini tidak disikapi dengan pertimbangan yang matang. Seorang istri yang berfokus pada karier dan sibuk pasti akan menghabiskan lebih sedikit waktu di rumah, yang dapat mengakibatkan anak-anak merasa kurang dekat dengan ibu mereka karena kekurangnya kehadiran ibu. Yang lebih memprihatinkan adalah kemungkinan bahwa dedikasi berlebihan seorang istri terhadap kehidupan profesionalnya dapat menyebabkan pengabaian tugasnya sebagai seorang ibu, yang menimbulkan kekhawatiran bahwa anak-anaknya mungkin mengembangkan perilaku bermasalah karena mereka kurang mendapatkan perhatian dan ikatan emosional yang memadai dari orang tua.<sup>5</sup> Satu hal lagi yang perlu dikhawatirkan adalah ketika pasangan berpisah. Ini bisa terjadi ketika pria dan wanita yang sudah menikah terus-menerus bertengkar, dan tak satu pun dari mereka mau berkompromi. Alasan utama orang menikah adalah untuk menciptakan kehidupan rumah tangga yang seimbang, penuh kasih sayang,

<sup>4</sup> Sri Mulyati, *Relasi Suami Istri dalam Rumah Tangga*, (Jakarta: PSW UIN Syarif Hidayatullah, 2004), 48

<sup>5</sup> Bahruddin Fanani, *Wanita Islam dan Hidup Modern*, (Jakarta: Pustaka Hidayah, 1993), 199.

dan penuh cinta. Penting untuk membicarakan masalah dengan tenang dan berpikir jernih agar perceraian tidak terjadi jika memang ada masalah.

Seringkali, pekerjaan seorang pria atau cara suami mencari nafkah untuk menghidupi keluarganya dianggap sebagai karir keluarga. Karena suami biasanya adalah kepala keluarga dan bertanggung jawab untuk mengurus mereka, hal ini merupakan gagasan yang umum. Namun, para istri juga sering menggunakan istilah "karier" ketika mereka memilih untuk bekerja di luar rumah untuk membantu suami mereka mencari nafkah atau memberikan uang untuk membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga.<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil observasi, penulis menunjukkan bahwa hampir semua pegawai perempuan di Kantor Urusan Agama Dringu Kabupaten Probolinggo adalah orang tua dengan keluarga konvensional, yang berarti mereka menikah dengan pasangan yang diakui secara hukum oleh otoritas agama dan pemerintah serta memiliki keturunan, sekaligus menjalankan tugas keibuan dan peran profesional di luar tempat tinggal mereka. Berdasarkan informasi yang penulis himpun di Kantor Urusan Agama Dringu Kabupaten Probolinggo, terdapat 8 pegawai laki-laki dan 6 pegawai perempuan yang bekerja sebagai ibu rumah tangga yang telah menikah dan memiliki anak; sehingga total pegawai di Kantor Urusan Agama Dringu terdiri dari 14 orang. Mereka semua menjalankan karirnya dengan bagus dan menjadi ibu dan istri baik di rumah tangganya sehingga

---

<sup>6</sup> Jamilah, Fitrotin, "Peran Wanita Karir Terhadap Keharmonisan Keluarga", *Usrotun: Jurnal Hukum Keluarga Islam* Vol, No. 1, 2020, 92-110.

bisa dikatakan bahwa rumah tangga dari pegawai KUA Dringu yakni memiliki salah satu ciri-ciri dari keluarga sakinah. Berikut adalah hasil percakapan dengan Ibu Mursina dalam kapasitasnya sebagai perempuan pekerja:

“Menjadi wanita karir yang merangkap sebagai ibu rumah tangga menghadirkan tantangan tersendiri; seseorang harus mampu menyeimbangkan fokus profesional dengan tanggung jawab domestik, terutama dalam pengasuhan anak. Meskipun demikian, Ibu Mursiana menunjukkan dedikasi dalam mengelola waktu, berupaya keras membagi perhatiannya secara adil antara karir dan keluarganya.”

Jadi bisa disimpulkan bahwa wanita yang bekerja di KUA Dringu

adalah wanita karir yang tidak lalai dengan tanggungjawabnya sebagai seorang istri dan ibu. Maka bisa dikatakan keluarga dari mereka berciri-ciri sebagai keluarga sakinah yakni memiliki kedamaian di dalamnya.

Bertolak dari konteks tersebut, peneliti merasa tertarik untuk mengusulkan judul penelitian “**Strategi Wanita Karir dalam Mempertahankan Keluarga Sakinah di Kantor Urusan Agama Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo”**

## **B. Fokus Penelitian**

Dengan mempertimbangkan konteks yang telah dipaparkan, penelitian ini difokuskan pada:

1. Bagaimana konsep keluarga *sakinah* menurut istri yang berkarir di Kantor Urusan Agama Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo?
2. Bagaimana strategi wanita karir dalam mempertahankan keluarga *sakinah* di Kantor Urusan Agama Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo?

### C. Tujuan Penelitian

Merujuk pada latar belakang yang dijelaskan, penelitian ini menitikberatkan pada tujuan yakni :

1. Untuk mendekripsikan dan menganalisa Konsep keluarga *sakinah* bagi seorang istri yang berkarir di Kantor Urusan Agama Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo.
2. Untuk mendekripsikan dan menganalisa strategi wanita karir dalam mempertahankan keluarga *sakinah* di Kantor Urusan Agama Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo.

### D. Manfaat Penelitian

Secara praktis maupun teoretis, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi positif, yang rinciannya meliputi:

#### 1. Manfaat Teoritis

Secara umum, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai strategi wanita karir dalam mewujudkan keluarga *sakinah*, khususnya di lingkungan Kantor Urusan Agama Kecamatan Dringu.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat dengan menjadi referensi dan penguatan inspirasi mengenai cara membangun keluarga yang harmonis atau *sakinah*.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan dalam menambah pengalaman serta memperluas wawasan penulis, yang hasilnya dapat dikembangkan lebih lanjut dalam kajian-kajian di era berikutnya.

c. Bagi Civitas Academia UIN KHAS Jember

Kehadiran penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah pustaka akademik di perpustakaan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, serta berfungsi sebagai acuan referensi dan bahan pertimbangan penting bagi mahasiswa untuk riset di masa mendatang.

#### E. Definisi Istilah

Guna mencegah multitafsir, beberapa istilah kunci yang berkaitan dengan judul penelitian dijelaskan definisinya secara operasional. Terminologi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Strategi

Berasal dari kata Yunani *strategos* yang bermakna *generalship* atau upaya memenangkan misi strategi secara esensial adalah cara mencapai tujuan. Strategi melibatkan perencanaan jangka panjang serta aktivitas penting yang dirancang untuk memastikan keberhasilan. Dalam konteks yang lebih santai, strategi

adalah metode yang dipikirkan matang-matang untuk memenangkan sesuatu atau mencapai target.

## 2. Wanita Karir

Meskipun ada perbedaan pendapat di kalangan ahli, karir pada dasarnya adalah posisi atau tempat seseorang dalam dunia kerja. Istilah ini mencakup seluruh rangkaian jabatan atau posisi yang ditempati individu tersebut selama masa hidupnya bekerja.

Sosok perempuan karir dicirikan oleh kemampuannya mengoptimalkan peran dan menerapkan ilmu yang dimilikinya dalam praktik nyata. Mereka adalah perempuan yang bekerja di luar rumah, menghasilkan nafkah tambahan atau utama. Seiring perkembangan zaman, motivasi kerja perempuan pun meluas; bukan sekadar mencari uang tambahan, tetapi juga demi harga diri dan pengembangan diri, khususnya bagi mereka yang berasal dari kaum terpelajar.

## 3. Keluarga Sakinah

Sebuah keluarga terbentuk dari hubungan suami istri yang sah secara perkawinan. Konsekuensinya, hidup bersama tanpa ikatan pernikahan meskipun antara pria dan wanita tidak dapat dikategorikan sebagai keluarga. Oleh karena itu, pernikahan sangat diperlukan untuk membentuk unit keluarga yang diakui.

*Sakinah* memiliki makna ketenangan, ketentraman jiwa, dan kedamaian dalam berumah tangga. Sebuah keluarga disebut sakinah atau harmonis jika mampu menciptakan suasana kehidupan yang

nyaman dan penuh kasih sayang. Ini mensyaratkan adanya ikatan pernikahan yang sah antara suami istri, serta kemampuan mereka untuk memenuhi segala kebutuhan, baik yang bersifat fisik maupun psikis.

#### F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan ini bertujuan memandu pembaca mengenai alur pembahasan di setiap bab. Berikut adalah struktur penelitian ini:

**Bab 1 (Pendahuluan):** Berisi latar belakang, fokus, manfaat, dan definisi istilah, memberikan gambaran umum penelitian.

**Bab 2 (Kajian Pustaka):** Memaparkan penelitian terdahulu dan teori-teori relevan mengenai peran.

**Bab 3 (Metode Penelitian):** Menguraikan prosedur, jenis penelitian, lokasi, metode pengumpulan, analisis, dan validitas data.

**Bab 4 (Hasil dan Pembahasan):** Menjelaskan data, analisis, dan temuan setelah penelitian dilakukan.

**Bab 5 (Penutup):** Berisi kesimpulan dari hasil riset dan saran-saran membangun untuk tindak lanjut.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran pustaka, belum ditemukan penelitian yang persis sama dengan judul 'Strategi Wanita Karir dalam Mempertahankan Keluarga Sakinah di Kantor Urusan Agama Dringu yang menggunakan variabel yang sama, yakni:

- a) Penelitian yang dilakukan oleh Mochammad Izzatullah, 2022. Skripsi yang berjudul “Upaya Mewujudkan Keluarga *Sakinah* pada Wanita Karir Persefektif Hukum Islam (Studi Kasus Wanita Karir di Desa Pakisan Kecamatan Telogosari Kabupaten Bondowoso)”<sup>7</sup>. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi lapangan (*field research*), di mana peneliti melakukan pengumpulan data secara langsung di lokasi kejadian.
- b) Penelitian yang dilakukan Laela Faridha S.H, 2018. Skripsi yang berjudul “Eksistensi Wanita Karir dalam Keharmonisan Keluarga

<sup>7</sup> Mochammad Izzatullah, *Upaya Mewujudkan Keluarga Sakinah pada Wanita Karir Persefektif Hukum Islam: Studi Kasus Wanita Karir di Desa Pakisan Kecamatan Tlogosari Kabupaten Bondowoso* (Skripsi, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022)

(Studi Kasus Guru Madrasah Aliyah Ali Maksum Yogyakarta)”.<sup>8</sup>

Metode penelitian ini bersifat kualitatif dengan studi lapangan (*field research*), di mana data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Fokus utama skripsi ini adalah mendeskripsikan cara guru-guru wanita menjalankan peran ganda mereka: sebagai individu yang mengejar karir profesional dan sebagai ibu rumah tangga.

- c) Penelitian yang dilakukan Rakhma Annisa Putri, 2017. Dengan judul skripsi “Strategi Pasangan Suami Istri dalam Menjaga Keharmonisan Keluarga Wanita Karir (Studi Kasus Wanita Karir di Desa Pucangan, Kelurahan Pucangan, Kecamatan Kartasura)”.<sup>9</sup>

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan studi kasus. Data penelitian dikumpulkan secara langsung dari lapangan melalui observasi, wawancara mendalam, dan perekaman terhadap informan kunci yang telah ditentukan.

- d) Penelitian yang dilakukan Mohammad Fahmi. Skripsi yang berjudul “Upaya Mewujudkan Keluarga *Sakinah* dalam Keluarga Karir (Studi Kasus pada Dosen Wanita Fakultas Humaniora dan Budaya di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang)”.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Laela Faridha S.H. *Eksistensi Wanita Karir dalam Keharmonisan Keluarga (Studi Kasus Guru Madrasah Aliyah Ali Maksum Yogyakarta)*, (Skripsi, Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018)

<sup>9</sup> Rakhma Annisa Putri, *Strategi Pasangan Suami Istri dalam Menjaga Keharmonisan Keluarga Wanita Karir: Studi Kasus Wanita Karir di Desa Pucangan, Kelurahan Pucangan, Kecamatan Kartasura*, (Skripsi Universitas Sebelas Maret, 2018)

<sup>10</sup> Mohammad Fahmi, *Upaya Mewujudkan Keluarga *Sakinah* dalam Keluarga Karir: Studi Kasus Dosen Wanita di Fakultas Humaniora dan Budaya di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*, (Skripsi: UIN Malik Ibrahim, 2009), hlm, 86.

Dengan pendekatan deskriptif, penelitian ini memaparkan bagaimana sejumlah dosen wanita di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang mengelola waktu dan peran mereka untuk memastikan keluarga tetap harmonis (sakinah) di sela-sela kesibukan profesionalnya.

- e) Penelitian yang dilakukan oleh Quthrotun Nada, 2022. Skripsi yang berjudul “Eksistensi Wanita Karir dalam Menjaga Keharmonisan Rumah Tangga (Studi Kasus di Desa Mayong Lor Kecamatan Mayong Jepara)<sup>11</sup> Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, di mana data dikumpulkan langsung dari lapangan melalui wawancara dan pengamatan.

**Tabel 2.1**

**Originalitas Penelitian**

No	Nama	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Mochamma d Izzatullah, 2022	Upaya Mewujudkan Keluarga <i>Sakinah</i> Pada Wanita Karir Persefektif Hukum Islam	Terdapat persamaan metode dalam kedua studi tersebut: keduanya menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan sama-sama mengangkat isu tentang keluarga <i>sakinah</i> .	Adapun letak perbedaannya meliputi lokasi penelitian yang tidak sama dan subjek pembahasan yang berbeda pula
2.	Laela Faridha, 2018.	Eksistensi Wanita Karir Dalam Keharmonisan Keluarga (Studi	Kedua studi ini memiliki kesamaan dalam hal pendekatan yang digunakan, yaitu	Adapun letak perbedaannya meliputi lokasi penelitian yang tidak sama

<sup>11</sup> Quthrotun Nadha, *Eksistensi Wanita Karir dalam Menjaga Keharmonisan Rumah Tangga (Studi Kasus di Desa Mayong Lor Kecamatan Mayong Jepara)*

		Kasus Guru Madrasah Aliyah Ali Maksum (Yogyakarta)	deskriptif kualitatif.	
3.	Rakhma Annisa Putri, 2017	Strategi Pasangan Suami Istri Dalam Menjaga Keharmonisan Keluarga Wanita Karir (Studi Kasus Wanita Karir di Desa Pucangan Kelurahan Pucangan Kecamatan Kartasura)	Terdapat persamaan substansial dalam kedua penelitian ini, yakni penggunaan metode kualitatif dan fokus topik yang sama-sama mengkaji isu wanita karir.	Terdapat perbedaan dalam penggunaan teori sebagai pisau analisis dan lokasi pengambilan data di lapangan
4.	Muhammad Fahmi, 2009	Upaya Mewujudkan Keluarga <i>Sakinah</i> Dalam Keluarga Karir (Studi pada Dosen Wanita Fakultas Humaniora dan Budaya Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang)	Persamaan dalam kedua studi ini terletak pada penggunaan metode kualitatif dan fokus penelitian yang sama-sama menyasar bidang keluarga <i>sakinah</i> .	Penelitian ini menargetkan subjek perempuan akademisi, namun terdapat perbedaan lokasi studi dan fokus isu yang diangkat.
5.	Quthrotun Nada, 2022	Eksistensi Wanita Karir Dalam Menjaga Keharmonisan Rumah Tangga	Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, di mana data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi, wawancara, pengamatan dan (observasi).	Lokasi yang berbeda

## B. Kajian Teori

### 1. Strategi

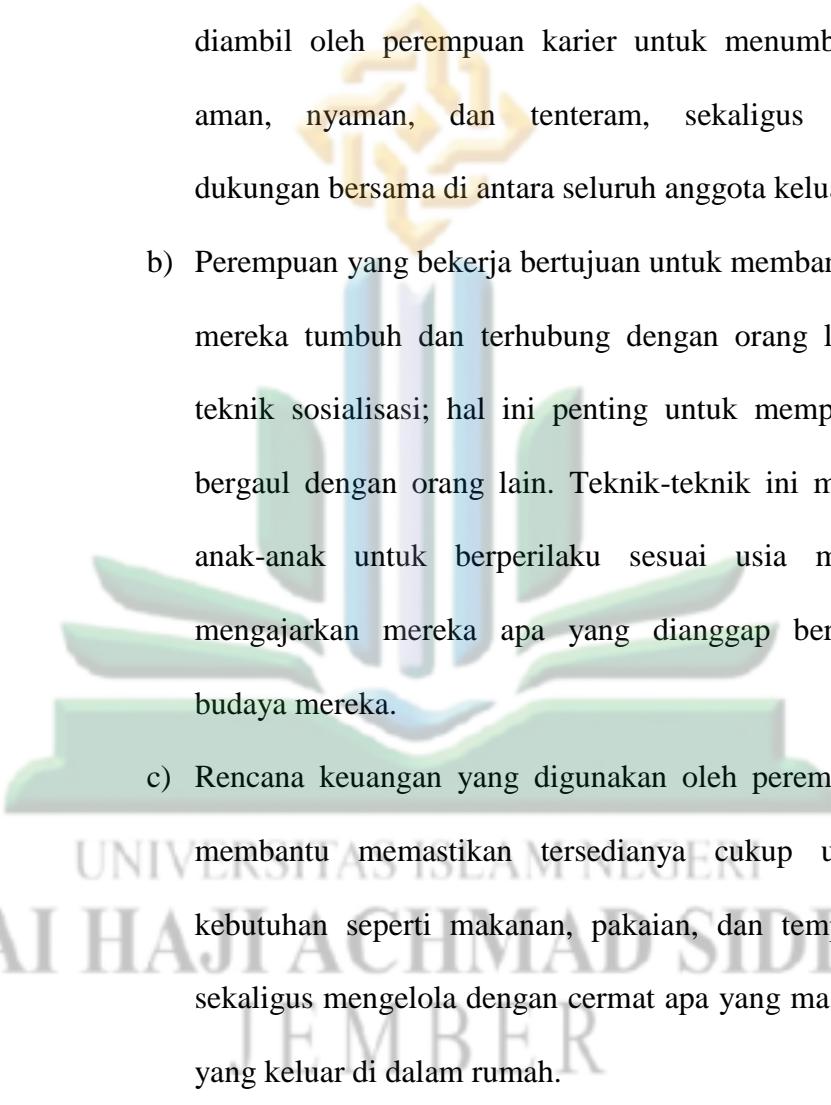
Strategi dapat dipahami sebagai pendekatan komprehensif yang mencakup perencanaan, eksekusi, dan gagasan fundamental dalam mengelola aktivitas selama periode waktu tertentu. Menurut David, strategi adalah sarana yang digunakan untuk mencapai tujuan jangka panjang yang telah ditetapkan.

- 1) Perbarui peralatan rumah tangga untuk memastikan pekerjaan rumah tangga selesai dengan baik dan tanpa penundaan.
- 2) Persingkat waktu yang dihabiskan untuk bersantai dan beristirahat.
- 3) Tugaskan penyelesaian pekerjaan rumah tangga kepada orang yang berbeda (seperti menyewa bantuan atau melibatkan anak-anak).
- 4) Kurangi jam kerja yang dihabiskan untuk membantu di lingkungan sekitar, jika Anda melakukannya.
- 5) Kurangi jumlah dan kualitas pekerjaan rumah tangga, sambil tetap menangani masalah di rumah dan efisien dalam mengerjakan tugas-tugas produktif.<sup>12</sup>

Adapun dari sekian banyak strategi yang ada, penulis hanya akan memprioritaskan pembahasan pada empat strategi saja.

---

<sup>12</sup> Wade dan Rowwat, Bila Suami Istri Bekerja, (Yogyakarta : Penerbit Kanisius, 1990), 63

- 
- a) Strategi yang berpusat pada emosi melibatkan tindakan yang diambil oleh perempuan karier untuk menumbuhkan rasa aman, nyaman, dan tenteram, sekaligus mendorong dukungan bersama di antara seluruh anggota keluarga.
  - b) Perempuan yang bekerja bertujuan untuk membantu keluarga mereka tumbuh dan terhubung dengan orang lain melalui teknik sosialisasi; hal ini penting untuk mempelajari cara bergaul dengan orang lain. Teknik-teknik ini membimbing anak-anak untuk berperilaku sesuai usia mereka dan mengajarkan mereka apa yang dianggap berharga oleh budaya mereka.
  - c) Rencana keuangan yang digunakan oleh perempuan karier membantu memastikan tersedianya cukup uang untuk kebutuhan seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal, sekaligus mengelola dengan cermat apa yang masuk dan apa yang keluar di dalam rumah.
  - d) Metode penanganan masalah kesehatan adalah bagaimana perempuan yang bekerja berusaha menjaga kesehatan seluruh anggota keluarga; mereka melakukan ini dengan memperhatikan kemungkinan masalah kesehatan, memperhatikan perubahan kesehatan setiap orang, mencari perawatan medis terbaik, dan merawat anggota keluarga ketika mereka kurang sehat.

## 2. Fungsi Keluarga

Dalam istilah agama, ikatan perkawinan yang sah berfungsi sebagai fondasi untuk membangun keluarga yang ditandai oleh kasih sayang, saling mendukung, empati, dan upaya kolaboratif di antara para anggotanya. Tujuan keluarga yang dituju lebih mungkin tercapai ketika mengalami sedikit perselisihan dan memupuk rasa aman, kepuasan, dan ketenangan. Tujuan-tujuan membangun keluarga diuraikan di bawah ini:<sup>13</sup>

### a. Fungsi biologis

Untuk menjunjung tinggi kehormatan umat manusia sebagai spesies yang terhormat dan untuk berkembang biak dengan cara yang tepat, pernikahan sangatlah penting.

Pernikahan membedakan manusia dari makhluk lain karena pernikahan menetapkan cara yang disepakati bersama untuk mengelola proses biologis.

### b. Fungsi edukatif

Keluarga berfungsi sebagai ruang belajar utama bagi setiap orang di dalamnya. Dalam hal pendidikan anak-anak, orang tua sangat penting karena mereka sangat memengaruhi keberhasilan mereka dalam belajar.

---

<sup>13</sup> Mustofa, Aziz, Untainan Mutiara Buat Keluarga Dalam Menapaki Kehidupan, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001),tim  
12.

c. Fungsi religious

Dalam lingkungan keluarga, standar moral dan pandangan berbasis agama dikomunikasikan dan ditanamkan melalui pemahaman dan penggunaan praktis dalam situasi sehari-hari.

d. Fungsi protektif

Unit keluarga menyediakan lingkungan yang aman, bertindak sebagai pertahanan terhadap masalah yang muncul, baik di dalam maupun di luar keluarga. Lebih lanjut, keluarga memiliki kemampuan untuk berfungsi sebagai pengaman, melindungi anggotanya dari kekuatan eksternal yang merugikan.

e. Fungsi sosialisasi

Jabatan ini melibatkan pengasuhan anak sehingga mereka tumbuh menjadi individu yang siap berintegrasi ke dalam budaya yang lebih luas, yang mampu menegakkan standar keluarga atau lingkungan setempat.

f. Fungsi rekreatif

Keluarga berperan sebagai tempat berlindung, memberikan kenyamanan, dan meredakan kepenatan yang menumpuk akibat rutinitas sehari-hari. Oleh karena itu, pengalaman yang menyenangkan dan mengasyikkan ini dapat menumbuhkan suasana keluarga yang penuh harmoni, ketenangan, dan kedamaian.

g. Fungsi ekonomi

Keluarga dapat dipandang sebagai suatu kelompok di mana orang tua, atau individu lain yang merupakan bagian dari keluarga tersebut, berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang menghasilkan pendapatan. Selain itu, dalam lingkungan keluarga, terdapat kegiatan-kegiatan yang berfokus pada prosedur perencanaan, pengelolaan keuangan, penyusunan anggaran, dan pemanfaatan berbagai sumber pendapatan yang tepat.

### **3. Konsep Keluarga *Sakinah***

#### **a. Definisi Keluarga *Sakinah***

Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), keluarga merujuk pada unit sosial dasar yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak mereka. Konsep keluarga juga didefinisikan sebagai unit kekerabatan esensial ini dalam kerangka kehidupan sosial. Dalam Al-Qur'an, kata keluarga berakar pada istilah Al-ahlu, yang berasal dari kata ahluna dan ahal, yang berarti kekerabatan atau anggota keluarga.<sup>14</sup> Setiap orang dalam satu keluarga, termasuk orang tua dan anak-anak, memiliki hak dan kewajiban yang harus dipenuhi secara adil. Hak dan kewajiban ini juga dijamin dalam ajaran Islam. Oleh karena itu, Islam sangat menghargai pentingnya kasih sayang dan saling mendukung

---

<sup>14</sup> Muhammad Amin Suma, *Hukum Keluarga Islam di Dunia Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm 15.

dalam keluarga, sekaligus melarang tindakan yang didorong oleh keuntungan pribadi.<sup>15</sup>

*Sakinah* dipahami sebagai keadaan bahagia, tenteram, dan sehat secara menyeluruh, baik lahir maupun batin. Beberapa pakar bahasa berpendapat bahwa istilah *sakinah* berarti kebahagiaan, ketenangan, dan keselarasan yang dirasakan oleh setiap keluarga ketika menghadapi situasi sulit. Selain itu, agar sebuah keluarga mencapai *sakinah* di rumah, semua anggota keluarga yang telah menikah harus senantiasa menunjukkan kasih sayang dan perhatian kepada orang-orang yang mereka cintai. Pada hakikatnya, keluarga *sakinah* berawal dari pernikahan yang taat pada syariat agama, yang memberikan setiap anggota keluarga rasa tenang, tenteram, bahagia, damai, dan kesehatan sejati dalam hidup mereka. Hal ini dijelaskan oleh Profesor Quraisy Syihab.<sup>16</sup>

Konsep keluarga *sakinah* menurut al-Ghazali, konsep keluarga *sakinah* dibangun atas dasar spiritualitas yang harus dimiliki oleh seluruh anggota keluarga. Spiritualitas tersebut dilakukan dengan cara ibadah kepada Allah Swt. Memiliki sifat

<sup>15</sup> Ahmad Shalaby, *Kehidupan Sosial dalam Pemikiran Islam*, (Jakarta: cet. 1, Amzah, 2001), hlm. 98.

<sup>16</sup> A.M. Ismatullah, “Konsep *Sakinah Mawadah* dan Rahmah dalam Al-Qur'an Persefektif Penafsiran Kitab Al-Qur'an dan Tafsirnya”, Mazahub, 1, (Juni 2015). Lihat, Quraisy Syihab, *Keluarga Sakinah* , 4-6

yang sabar dan rasa bersyukur dalam urusan rumah tangga dan selalu bertaqwa kepada Allah SWT.<sup>17</sup>

Dengan dasar spiritualis yang sudah dimiliki oleh setiap anggota keluarga akan mengantarkan rumah tangga menuju keluarga yang baik. Keluarga yang baik cenderung menuju jalan agama, sehingga aktifitas yang dilakukan oleh anggota keluarga juga baik dan berada di jalan Allah. Setiap aktifitasnya tidak hanya melulu tentang dunia, namun juga memiliki nilai akhirat. ia menjadikan dunia menjadi ladang di akhirat.

Keluarga sakinah menurut M Qurais Syihab adalah keluarga yang tenang, keluarga yang penuh rasa kasih dan sayang yang awalnya diliputi oleh gejolak dalam hati dengan penuh ketidak pastian untuk menunjukkan ketenangan yang dimaksud, adalah ketenangan dinamis.

Sedangkan konsep keluarga sakinah menurut Quraisy Syihab yaitu relevan dengan hukum perundang-undangan perkawinan di indonesia, karena konsep beliau tidak bertentangan dengan hukum perkawinan indonesia. Seperti memilih pasangan, persetujuan antara dua calon dan batas umur minimal. Dalam Undang-Undang perkawinan pasal 1 yaitu untuk membentuk rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasarkan ketuhanan Yang Maha Esa.

---

<sup>17</sup> Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, Juz II, *Darul kitab al Islami*, t.th, Beirut, h. 25

**b. Tujuan Pembentukan Keluarga *Sakinah***

Sebelum suami istri dapat membangun rumah tangga yang tenteram, penuh kasih sayang, dan welas asih sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, penting untuk memahami tujuan mendasar dari upacara pernikahan, yang, sebagaimana dijelaskan dalam Pasal 3 hukum Islam, adalah untuk menciptakan kehidupan keluarga yang bersatu dan bahagia. Selain itu, terdapat sejumlah alasan tambahan untuk melangsungkan pernikahan, termasuk:

- 1) Membangun keluarga yang bahagia. Banyak situasi sulit muncul ketika seseorang menikah. Meskipun demikian, sangat mungkin untuk menciptakan keluarga yang rukun. Untuk menciptakan keluarga yang nyaman bagi semua orang, sangat penting bagi umat Islam untuk berkomunikasi dengan baik, memperlakukan satu sama lain dengan hormat, dan menunjukkan cara menjalani kehidupan keluarga yang baik.
- 2) Pernikahan membantu menghindari perbuatan salah, menikah membantu pria dan wanita menjauhi perbuatan yang tidak diperbolehkan.
- 3) Salah satu tujuan pernikahan adalah memiliki anak yang baik, memiliki anak yang berbakti dan bermoral baik

Memupuk hubungan dalam keluarga Anda dan meningkatkan ikatan antara keluarga yang berbeda.

### c. Landasan Normatif Keluarga *Sakinah*

Frasa "keluarga *sakinah*" tidak dapat dihilangkan dari standar dasar Al-Qur'an. Hal ini didukung oleh ayat ke-21 QS. Ar-Rumm yang berbunyi:

وَمِنْ أَيْتَهُ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنفُسِكُمْ آزْوَاجًا لِتُسْكُنُوهَا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً  
وَرَحْمَةً إِنْ فِي ذَلِكَ لَا يَبْتَأِ لَفْظٌ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: Sebagai salah satu tanda kebesaran Allah, Dia menciptakan pasangan hidup dari jenis manusia itu sendiri. Hal ini dimaksudkan agar kamu merasa tenang dan tenteram bersama pasanganmu. Di antara kamu, Dia menumbuhkan perasaan kasih dan sayang. Sungguh, dalam hal ini terdapat pelajaran yang jelas bagi orang-orang yang mau menggunakan akal pikirannya.

Jelas dari ayat itu bahwa pernikahan memiliki fungsi ganda:

menunjukkan kekuatan Allah SWT, menciptakan kedamaian, dan menumbuhkan rasa cinta. Ini merupakan salah satu cara Tuhan menganugerahkan kebahagiaan bagi umat-Nya melalui ikatan suci pernikahan.

### d. Indikator Keluarga *Sakinah*

Keluarga dikatakan keluarga yang *sakinah* jika mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:<sup>18</sup>

#### 1. Pembentukan Rumah tangga

Ketika menyetujui pembentukan rumah tangga, maka suami

[digib.uinkhas.ac.id](http://digib.uinkhas.ac.id) [digib.uinkhas.ac.id](http://digib.uinkhas.ac.id) [digib.uinkhas.ac.id](http://digib.uinkhas.ac.id) [digib.uinkhas.ac.id](http://digib.uinkhas.ac.id) dan istri bukan hanya sekedar melampiaskan hubungan

---

<sup>18</sup> Ali Qaimi, Single Parent Peran Ganda Ibu Dalam Mendidik Anak, (Bogor: Cahaya, 2003), h. 15-18

seksual mereka, namun tujuan utamanya adalah saling melengkапkan dan saling menyempurnakan, memenuhi panggilan fitrah dan juga sunnah, menjalin persahabatan dan juga rasa kasih sayang antar anggota keluarga, serta meraih ketenangan dan juga ketentraman hati dalam memilih jodoh. Standar dan tolak ukur islam lebih menitik beratkan kepada sisi keimanan dan juga ketaqwaan.

## 2. Tujuan Pembentukan Rumah tangga

Tujuan utamanya adalah menuju dijalanan yang telah digariskan oleh Allah SWT dan selalu senantiasa megharapkan keridhoannya.

## 3. Lingkungan

Dalam keluarga upaya yang senantiasa dilakukan adalah memelihara suasana rasa penuh kasih dan sayang. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang paling cocok untuk pertumbuhan, ketenangan, kependidikan dan kebahagiaan para anggotanya.

## 4. Hubungan Antara Kedua Pasangan

Dalam sebuah keluarga, seorang suami dan istri harus saling melengkapi dan saling menyempurnakan. Mereka berusaha menyediakan sarana untuk perkembangan dan pertumbuhan sesama anggota keluarganya.

## 5. Hubungan Dengan Anak-Anak

Orang tua menganggap bahwa anak-anak mereka merupakan sebagian dari dirinya. Atas dasar hubungan yang dibangun dengan anak-anak mereka adalah penghormatan, pendidikan dan bimbingan yang layak, penjagaan hak-hak, rasa kasih dan sayang, serta pengawasan kepada perilaku dan akhlak anak-anak.

#### 6. Duduk Bersama

Orang tua senantiasa dalam duduk bersama dan berbincang dengan anak-anak, menjawab berbagai pertanyaan mereka dan senantiasa berupaya untuk memahami dan menciptakan hubungan yang harmonis. Jika anak-anak berada disamping kedua orang tuanya, anak-anak akan merasa aman, damai dan bahagia, mereka percaya bahwa kehadiran ayah dan ibunya adalah suatu kebanggaan yang berarti untuk mereka.

#### 7. Kerjasama dan Saling Membantu

Masing-masing dalam anggota keluarga memiliki perasaan yang baik bagi dirinya, jika merasa baik pada dirinya maka baik juga untuk orang lain. Persahabatan antara mereka adalah persahabatan yang murni, tanpa pamrih dan sangat kuat.

#### 8. Upaya Untuk Kepentingan Bersama

Saling berupaya untuk memenuhi keinginan pasangannya yang sejalan dengan syari'at dan saling memperhatikan selera masing-masing, saling menjaga dan juga saling

memperlihatkan serta selalu bermusyawarah yang berkaitan dengan masalah, yang sifatnya untuk kepentingan bersama.

Status keluarga *Sakinah* dapat disematkan pada sebuah keluarga jika mereka berhasil memenuhi indikator atau syarat-syarat sebagai berikut:<sup>19</sup>

- 1) Penerapan kehidupan keberagaman dalam keluarga.

Sebuah keluarga dituntut untuk selalu menjaga keimanan, menjauhi maksiat, dan mematuhi ajaran agama. Ketaatan ini diwujudkan melalui ibadah yang istiqomah, mencakup hubungan vertikal dengan Allah SWT dan hubungan horizontal (interaksi sosial yang baik) dengan sesama manusia.

- 2) Semangat dalam mempelajari pengetahuan agama.

Terapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari sambil terus belajar dan mengembangkannya. Orang tua wajib memberikan dorongan kuat kepada anak-anak, terutama dalam pendidikan agama. Selain itu, membiasakan membaca di lingkungan keluarga akan menghasilkan peningkatan pengetahuan umum dan agama yang seimbang.

- 3) Terjaganya kesehatan keluarga.

Menjaga kesehatan diri sendiri melalui pola hidup sehat,

[digib.uinkhas.ac.id](http://digib.uinkhas.ac.id) [digib.uinkhas.ac.id](http://digib.uinkhas.ac.id) [digib.uinkhas.ac.id](http://digib.uinkhas.ac.id) [digib.uinkhas.ac.id](http://digib.uinkhas.ac.id) termasuk olahraga rutin, sangat penting bagi tiap anggota

---

<sup>19</sup> Mustofa, Aziz, Untainan Mutiara Buat Keluarga Dalam Menapaki Kehidupan, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001), 12.

keluarga. Apabila kondisi tubuh sehat, menjalani rutinitas harian baik untuk beribadah maupun bekerja akan terasa lebih ringan dan semangat tetap terjaga.

#### 4) Tercukupnya ekonomi keluarga

Jika seseorang memiliki pendapatan yang mencukupi, mereka memiliki fleksibilitas untuk memilih bagaimana menghabiskan waktu mereka, termasuk fokus pada keluarga dan rumah tangga jika diinginkan. Stabilitas finansial sering kali berkontribusi pada lingkungan rumah tangga yang lebih tenang dan mendukung.

#### 5) Hubungan social keluarga yang harmonis.

Keharmonisan rumah tangga bergantung pada hubungan suami istri yang penuh kasih sayang, perhatian, dan transparansi. Sikap saling percaya, menghargai, membantu, dan berkomunikasi rutin sangat esensial. Perilaku positif ini akan memperkuat hubungan orang tua-anak, dan yang terpenting, menjadi contoh yang baik bagi anak-anak. Dengan demikian, setiap individu dalam keluarga akan menghormati hak dan kewajiban mereka.

#### 4. Strategi mempertahankan keluarga *sakinah* bagi perempuan karir

Menjalani karier untuk memenuhi kebutuhan merupakan tuntutan hidup keluarga. Secara tradisional, pencarian nafkah identik dengan kepala keluarga (suami), yang bertanggung jawab sesuai kesanggupannya. Kini, dengan terbukanya peluang bagi istri untuk bekerja, struktur keluarga berubah menjadi "dualisme karir" suatu kondisi di mana suami dan istri berbagi peran dalam pekerjaan profesional dan pengelolaan rumah tangga secara bersamaan.<sup>20</sup> Perempuan berkarir sering kali ingin mengembangkan potensi mereka. Ada pula istilah "wanita berprofesional" yang disematkan karena mereka sangat aktif di lingkungan kerja atau ranah sosial. Aktivitas tinggi di luar rumah inilah yang menjadi pertimbangan utama saat membahas cara mereka menciptakan keluarga *sakinah*.

Membangun keluarga yang harmonis (*sakinah*, *mawadah*, *warahmah*) bukanlah hal instan, melainkan memerlukan perjuangan dan pengorbanan besar. Beberapa di antaranya adalah:

- 1) Seleksi calon pendamping hidup yang berintegritas spiritual (takwa), berperilaku santun, patuh terhadap syariat agama, dan menjauhi larangan Ilahi.

- 2) Mengutamakan aspek religiusitas (keimanan dan

[digib.uinkhas.ac.id](http://digib.uinkhas.ac.id) [digib.uinkhas.ac.id](http://digib.uinkhas.ac.id) [digib.uinkhas.ac.id](http://digib.uinkhas.ac.id) [digib.uinkhas.ac.id](http://digib.uinkhas.ac.id) ketakwaan) dalam memilih pasangan, daripada sekadar

---

<sup>20</sup> Suparman, "Peran Ganda Istri Petani", *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, Vol. 1 No. 2 (2017), hlm, 106.

memandang status finansial (harta), penampilan fisik (paras), atau kedudukan sosial (jabatan).

- 3) Mempertimbangkan latar belakang (nasab) keluarga yang terpandang dan menjaga martabat (kehormatan) silsilah keluarganya
- 4) Saat akad nikah, bulatkan tekad (niat tulus) untuk mengorientasikan pernikahan sebagai bentuk pengabdian suci (ibadah) kepada Allah SWT dan sebagai benteng diri dari perbuatan dosa.
- 5) Seorang suami berupaya menunaikan tugas dan tanggung jawabnya dengan didasari motivasi spiritual (iman), afeksi (cinta), empati (kasih sayang), dan niat beribadah.
- 6) Seorang istri berikhtiar (berusaha keras) untuk menunaikan perannya sebagai pendamping hidup dengan landasan pengabdian kepada Tuhan dan mengharapkan perkenan (ridho) Ilahi..
- 7) Pasangan suami istri wajib memahami kelemahan dan keunggulan satu sama lain, mengasihi, mengapresiasi, menghormati, saling memerlukan (bersinergi), saling mengisi (melengkapi), saling memercayai (menjaga amanah kesetiaan), dan menjunjung tinggi transparansi tanpa rahasia.

- 8) Meneguhkan janji (komitmen kuat) untuk melayari bahtera rumah tangga dan senantiasa mendampingi (hidup berdampingan) dalam segala situasi..
- 9) Suami menginisiasi (mengajak serta membimbing) istri dan buah hatinya dalam aktivitas spiritual (ibadah komunal), seperti shalat berjamaah, berzikir, tadarus Al-Qur'an, dan kegiatan keagamaan lainnya.
- 10) Pasangan suami istri senantiasa berdoa (memanjatkan permohonan tulus) kepada Sang Pencipta agar dianugerahi keluarga yang tenteram (sakinah), penuh cinta (mawaddah), dan kasih sayang (warahmah).
- 11) Suami berperan sebagai fasilitator evaluasi diri (introspeksi periodik) bagi seluruh anggota keluarga, mendorong perbaikan perilaku di masa depan, contohnya dengan membiasakan saling memaafkan di antara anggota keluarga.<sup>21</sup>

## **5. Konsep Wanita Karir**

### **a. Pengertian wanita karir**

Wanita karir adalah sosok perempuan mandiri yang mencari nafkah melalui pekerjaan, baik sebagai karyawan maupun pengusaha. Karir mencakup rangkaian aktivitas kerja yang dijalani. Selain itu, definisi wanita karir juga merujuk pada

---

<sup>21</sup> Mustafa Masyhur, *Qudwah Dijalan Dakwah*, (Jakarta: Cita Islami Press, 1999), hlm. 71.

individu yang menekuni keahlian spesifik sesuai pendidikan mereka (misalnya guru atau pengusaha). Di luar aspek finansial, bekerja juga menjadi sarana bagi mereka untuk mengaktualisasikan diri, meraih prestasi, dan mendapatkan kepuasan hidup.<sup>22</sup>

Terdapat dua jenis motivasi utama di balik keputusan wanita untuk berkarir. Ada yang bekerja demi aktualisasi diri, mengembangkan bakat, dan mengejar prestasi profesional. Sementara yang lain bekerja murni untuk membantu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga atau karena keterbatasan finansial.<sup>23</sup>

KBBI mendefinisikan wanita karier sebagai perempuan yang aktif bekerja secara profesional, baik itu di kantor maupun di dunia usaha.<sup>24</sup> Karir adalah pekerjaan yang memungkinkan seseorang untuk berkembang, sehingga tidak mengherankan jika uang dan kekuasaan sering menjadi bagian dari tujuannya. Di sisi lain, profesi adalah jenis pekerjaan yang lebih dalam, terintegrasi dengan tujuan hidup dan panggilan jiwa seseorang.

Perempuan karir memainkan peran penting dalam mendefinisikan ulang tanggung jawab sosial dan budaya. Di

---

<sup>22</sup> Hardianti, “Peran Wanita Karir Dalam Kehidupan Rumah Tangga Desa Bontolempangan Kecamatan Bonto Lempangan Kabupaten Gwo,” skripsi Jurusan Perbandingan Agama, Fakultas Ushuluddin Filsafat dan Politik (2014): 1–8.

<sup>23</sup> Asriaty, “Wanita Karir dalam Pandangan Islam”, *Jurnal Al-Maiyyah*, Vol. 07, No. 2, (Juli-Desember, 2014), 168-169.

<sup>24</sup> Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Cet. I; Jakarta; Gramedia Pustaka Umum, edisi 4, 2008), 372.

dunia Barat, norma yang berlaku adalah kesetaraan gender, di mana perempuan memiliki hak yang sama dengan laki-laki untuk berkarir, menjadi pemimpin, dan mencapai aspirasi mereka berdasarkan kemampuan masing-masing.<sup>25</sup>

Orang tua yang memiliki peran aktif di luar rumah juga memiliki tanggung jawab dalam membesarkan anak secara fisik dan mental, serta mendukung pendidikan mereka di rumah.

Menurut Moenawar Khali, perempuan memiliki beragam sebutan peran, seperti anak perempuan, istri, ibu, dan gadis.<sup>26</sup> Karier adalah kelanjutan profesi yang didasari pengetahuan atau bakat, sering dikaitkan dengan popularitas atau hasil konkret, dan dipengaruhi oleh kapasitas individu menjalankan tugas.

Istilah ini sering digunakan untuk mendeskripsikan keterlibatan perempuan dalam pekerjaan profesional yang menuntut konsistensi dan kesungguhan.

Karena karier sering kali berlangsung di luar lingkungan domestik, wanita karir diidentikkan dengan mereka yang bekerja di sektor publik. Pekerjaan ini menuntut keahlian, kapasitas, dan latar belakang pendidikan khusus. Ringkasnya, wanita karir adalah individu yang mencintai dan menekuni pekerjaan mereka

<sup>25</sup> Ali Yahya, Dunia Wanita Islam (Jakarta; Lentera, 2000), 19.

<sup>26</sup> Moenawir Khali, Nilai Wanita (Jakarta; Bulan Bintang, 1997), 11.

secara penuh dan konsisten dalam jangka waktu lama, demi meraih kemajuan pribadi dan profesional.<sup>27</sup>

### **b. Syarat Wanita Karir dalam Islam**

Diyakini bahwa perempuan karir perlu memenuhi kriteria tertentu agar dapat bekerja di luar rumah, karena terdapat situasi spesifik yang membolehkan mereka melakukannya. Dengan demikian, keputusan seorang istri atau ibu untuk bekerja tidak menimbulkan dampak negatif pada diri sendiri, pasangan, anak-anak, maupun komunitasnya. Para ulama fikih Islam telah menetapkan beberapa persyaratan bagi perempuan yang ingin bekerja di luar rumah, mencakup<sup>28</sup>:

- 1) Persetujuan suami: Karena seorang pria adalah pemimpin dan pelindung wanita dan memiliki kekuasaan untuk menyetujui atau menolak keinginanistrinya untuk bekerja di luar rumah, dapat dikatakan bahwa dukungan suami terhadap wanita profesional merupakan persyaratan dasar yang harus dipenuhi.

- 2) Membagi tanggung jawab domestik dan profesional.

Sebagian besar wanita Muslim yang diizinkan bekerja di luar rumah tidak mampu mengelola tuntutan pekerjaan dan kehidupan rumah tangga karena tuntutan

<sup>27</sup> Siti Muri'ah, Nilai-nilai Pendidikan Islam dan Wanita Karier (Semarang; Rasail Media Group, 2011), 34.

<sup>28</sup> Husen Syahatah, Ekonomi Rumah Tangga Muslim, (Gema Insani: Jakarta, 1998), 144.

yang membatasi waktu dan kemampuan istri dapat menyulitkannya untuk memenuhi tugas-tugasnya di rumah atau dapat berdampak buruk pada kesehatannya.

- 3) Kesendirian bukanlah akibat dari pekerjaan. Mereka yang bukan mahram dianggap menyendiri. Seorang istri yang bekerja dalam posisi yang memungkinkan kesendirian pada akhirnya akan gagal.
- 4) Jauhi pekerjaan yang membahayakan perempuan dan masyarakat.
- 5) Jauhi segala godaan.
- 6) Tarik jilbabnya ke atas kepala untuk menutupi wajah, leher, dan dada bagian atas, lalu ke atas pakaianya untuk menutupi mata kakinya.

### c. Problem Wanita Karir

Isu perempuan karier merupakan isu yang membutuhkan perhatian serius. Kehadiran perempuan karier di masyarakat hampir merambah ke berbagai bidang usaha lainnya, dan perempuan mengabaikan kewajiban fundamental mereka sebagai istri bagi suami dan ibu bagi anak-anak mereka. Bekerja dua pekerjaan hanya akan menimbulkan ketegangan, yang akan membuat rumah berantakan dan mengakibatkan perempuan kurang menunjukkan kasih sayang dan perhatian kepada anak-anak mereka. Moralitas anak-anak akan memburuk dan mereka

akan menjadi nakal. Jika Anda kesulitan menyelesaikan masalah.<sup>29</sup>

Waktu untuk keluarga sangat terbatas karena pekerjaan menyita banyak waktu. Ketika seorang ibu terpisah dari anak-anaknya, ia sering merasa bersalah karena tidak memberikan perawatan yang dibutuhkan anak-anaknya. Rasa bersalah sebenarnya merupakan hal yang baik bagi perempuan pekerja karena membantu mereka memahami betapa pentingnya kontribusi mereka terhadap pendidikan anak-anak mereka. Saat ini, perempuan profesional menghabiskan sebagian besar waktu mereka di luar rumah, sama seperti laki-laki. Bagi perempuan pekerja, keluarga menempati urutan kedua setelah pekerjaan.

Ada beberapa contoh masalah keluarga yang disebabkan oleh orang tua yang bekerja dan mengabaikan anak-anak mereka di dunia nyata. Orang tua yang bekerja lama merupakan sumber utama penderitaan. Akibatnya, suami dan istri memiliki pernikahan yang membosankan dan kehilangan kasih sayang serta perhatian dari orang tua mereka.

#### **d. Dampak positif dan negatif wanita karir dalam keluarga**

Pertumbuhan dan perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh peran orang tua, termasuk mengajari mereka cara berperilaku yang pantas, sopan, memberi contoh yang baik, dan

---

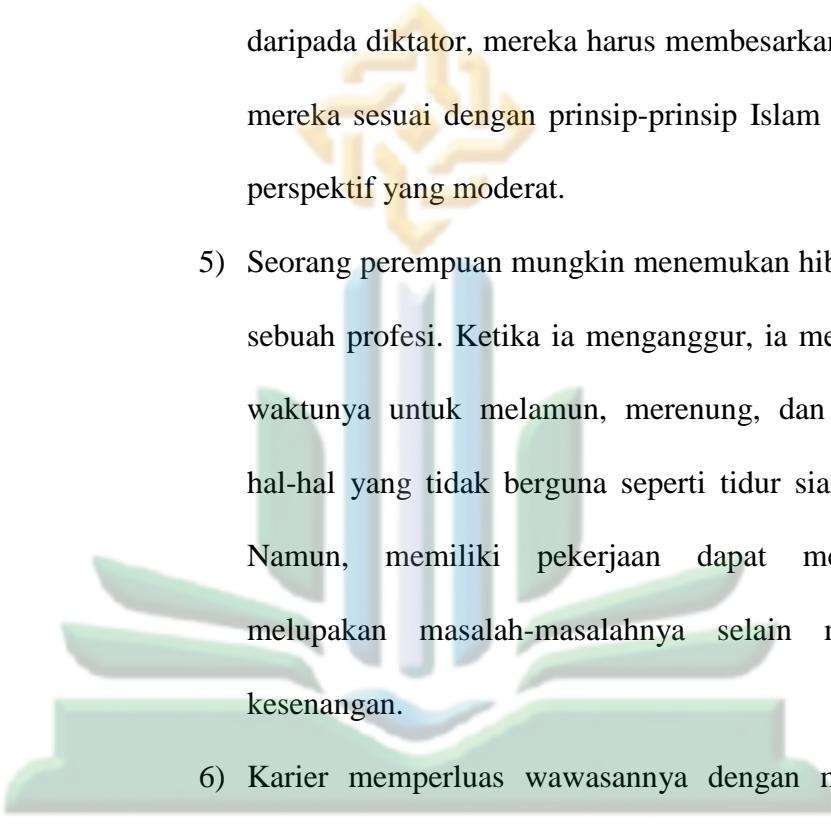
<sup>29</sup> Alex Sobur, Pembinaan Anak Dalam Keluarga (Cet. I; Jakarta: PT. Bpk Gunung Mulia, 1987), 80.

memiliki gaya hubungan yang dimotivasi dan diilhami oleh prinsip-prinsip agama. Merupakan tanggung jawab kedua orang tua dalam rumah tangga, baik yang bekerja maupun tidak, untuk memberi contoh yang baik bagi perkembangan intelektual anak-anak mereka, terutama di lingkungan keluarga, dan mempersiapkan mereka untuk masa depan.<sup>30</sup>

Keputusan untuk mengejar pekerjaan dapat memengaruhi kehidupan keluarga seorang perempuan, baik secara positif maupun negatif. Akan ada dampak negatif jika seorang perempuan profesional mengabaikan ajaran Islam. Demikian pula, seorang perempuan karier akan mendapatkan manfaat jika ia mengikuti pedomannya. Perempuan karier memiliki dampak positif berikut bagi kehidupan keluarga:

- 1) Wanita karier dapat membantu keluarga memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan meringankan beban yang sebelumnya hanya menjadi tanggung jawab suami.
- 2) Jika wanita karier sukses dalam kehidupan pribadi dan profesional, mereka dapat menjadi panutan yang positif bagi anak-anak mereka.
- 3) Pengetahuan wanita juga diperlukan saat menunjukkan kehidupan sosial mereka, terutama dalam hal kemampuan dan kompetensi mereka.

<sup>30</sup> Siwi Astini, "Peran Ibu Karir dalam Pendidikan Keluarga di Lingkungan Persit Kartika Chandra Kirana", *Jurnal Empowerment*, Vol 3, No 1, (Februari, 2015), 70.

- 
- 4) Karena perempuan karier seringkali lebih demokratis daripada diktator, mereka harus membesarkan anak-anak mereka sesuai dengan prinsip-prinsip Islam dan dengan perspektif yang moderat.
  - 5) Seorang perempuan mungkin menemukan hiburan dalam sebuah profesi. Ketika ia menganggur, ia menghabiskan waktunya untuk melamun, merenung, dan melakukan hal-hal yang tidak berguna seperti tidur siang di teras. Namun, memiliki pekerjaan dapat membantunya melupakan masalah-masalahnya selain memberikan kesenangan.
  - 6) Karier memperluas wawasannya dengan menawarkan segudang informasi dan keahlian.

Sementara itu, berikut ini adalah beberapa dampak buruk pekerjaan perempuan terhadap kehidupan rumah tangga mereka:

- 1) Perempuan yang mengutamakan pekerjaan akan berdampak besar pada pendidikan dan pengasuhan anak-anaknya. Perilaku buruk remaja dapat terjadi akibat pola asuh orang lain ketika anak merasa kurangnya kasih sayang dan perhatian dari orang tuanya.
- 2) Istri yang berfokus pada karier seringkali pulang dalam keadaan lelah dan lesu. Hal ini dapat menyebabkan ia tidak dapat melayani pasangan dan anak-anaknya secara maksimal. Istri

memiliki kewajiban untuk melayani suami, sehingga mereka harus tetap melayani suami meskipun kelelahan.

- 3) Dalam konteks masyarakat, perempuan yang terlalu sibuk dengan pekerjaan seringkali tidak berinteraksi dengan orang lain. Kurangnya sosialisasi mereka dengan tetangga dan masyarakat sekitar berdampak buruk pada hubungan mereka dengan lingkungan sekitar.

#### **e. Upaya dan hambatan wanita karir untuk mewujudkan keluarga yang *sakinah***

Berikut ini beberapa tantangan dan tindakan yang dapat dilakukan perempuan di dunia kerja untuk mengurangi dampak buruk dari pekerjaan mereka. Berikut beberapa strategi untuk menciptakan keluarga yang sejahtera:<sup>31</sup>

- 1) Karena jadwal kerja yang padat, wanita karier biasanya menghabiskan banyak waktu di luar rumah. Menghindari lembur dapat membantu Anda tetap menjalankan tugas sebagai ibu rumah tangga.
- 2) Jika seorang wanita karier mengalami kesulitan di tempat kerja, usahakan untuk tidak menunjukkan ekspresi sedih, gelisah, atau marah di rumah. Kesalahpahaman dengan pasangan atau anggota keluarga lainnya dapat mengakibatkan konflik.

---

<sup>31</sup> Muhammad Fahmi, “Upaya Mewujudkan Keluarga *Sakinah* Dalam Keluarga Karir (Studi Kasus Pada Dosen Wanita Fakultas Humaniora dan Budaya Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang)”, (Skripsi UIN Malang, 2009), 110.

- 3) Sebagai wanita profesional, Anda harus senantiasa berusaha untuk memiliki hubungan yang damai dengan keluarga dan memperlakukan mereka dengan baik, bahkan ketika Anda kelelahan karena pekerjaan.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Teknik penelitian adalah strategi ilmiah untuk mengumpulkan data untuk tujuan dan sasaran tertentu. Teknik penelitian menggambarkan setiap tindakan yang dilakukan peneliti dari awal hingga akhir. Untuk mengumpulkan data atau informasi tentang berbagai subjek yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti, peneliti menggunakan metodologi penelitian. Metode penelitian yang didasarkan pada aspek logis, empiris, dan metodis sains disebut sebagai prosedur ilmiah.<sup>32</sup>

Untuk memahami fenomena yang dihadapi partisipan penelitian, penelitian kualitatif dimulai di lapangan dengan data faktual atau situasi aktual. Peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melakukan penelitian, mengevaluasi, menafsirkan, dan menarik kesimpulan dari peristiwa yang terjadi di sana. Alih-alih menggunakan statistik untuk mengumpulkan data, penelitian kualitatif deskriptif menggunakan kata-kata dan gambar.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kantor Urusan Agama Kecamatan Dringu. Alasan yang mendasari penulis mengapa penulis melakukan penelitian dilokasi tersebut, alasan yang pertama karena akses data

---

<sup>32</sup> Jufriyanto, "Peran Pemimpin Perempuan dalam Birokrasi Kampus IAIN Jember Periode 2019-2023" (Skripsi, Jember, IAIN Jember, 2021), 29.

yang mudah dan saya pernah melakukan PPL di lokasi tersebut, sehingga sudah mempunyai pemahaman yang awal tentang kondisi dan memiliki beberapa informan yang bisa diwawancara.

### C. Subyek Penelitian

Untuk mendukung penelitian ini, berbagai sumber data dikumpulkan. Sumber data ini dibagi menjadi dua kelompok: sumber data primer, yang menyediakan data secara langsung, dan sumber data sekunder, yang tidak menyediakan data secara langsung.<sup>33</sup>

#### 1. Sumber Data Primer

Sumber data yang berasal dari informan, yaitu :

- a) Mursiana sebagai staf honorer
- b) Siti Farida sebagai pengawas RA-MI
- c) Nur Coiriyah sebagai pengawas MTS
- d) Nur Hasanah sebagai penyuluhan Non-PNS (*Keluarga Sakinah*)
- e) Dwi Yunita Dikarini sebagai penyuluhan Non-PNS  
(Pemberantasan Narkoba dan HIV/AIDS)
- f) Siti Sururin sebagai penyuluhan Non-PNS (Pemberantasan Buta Aksara Al-Qur'an)

#### 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh individu yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang sudah ada. Informasi primer yang dikumpulkan dari buku, fasilitas

---

<sup>33</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung; PT Rema Rosdakarya, 2021), 6.

dan infrastruktur, arsip, dan materi pendukung penelitian lainnya didukung oleh data ini.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah terpenting dalam proses ini karena merupakan tujuan utama penelitian. Jika peneliti tidak tahu cara mengumpulkan data, mereka tidak akan bisa mendapatkan data yang memenuhi persyaratan data yang ditetapkan<sup>34</sup>:

##### 1. Observasi

Peneliti menggunakan bentuk observasi yang bisa dilakukan secara langsung atau terselubung, artinya saat melakukan penelitian, mereka mengumpulkan data dengan bersikap transparan terhadap sumber data.

##### 2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan antara dua individu dengan tujuan menciptakan makna seputar topik tertentu dengan berbagai pemikiran dan informasi melalui pertanyaan dan tanggapan.<sup>35</sup>

Format wawancara semi-terstruktur yang digunakan dalam penelitian ini lebih mudah beradaptasi daripada wawancara formal.

<sup>34</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung; PT Rema Rosdakarya, 2021), 7

<sup>35</sup> Zuchri Abdussamad, *Metoode Penelitian Kualitatof*, (Makassar: CV Syakir Media Press, 2021), 147.

### 3. Dokumentasi

Rekaman kejadian masa lalu disebut dokumentasi. Tulisan, foto, atau karya individu dapat digunakan sebagai bentuk dokumentasi.

### E. Analisis data

Bagian ini memberikan gambaran umum tentang prosedur pemrosesan data peneliti, beserta garis besar metodologi analisis data yang akan digunakan. Menurut Susan Stainback, analisis data sangat penting dalam proses penelitian kualitatif. Analisis digunakan untuk memahami gagasan dan hubungan dalam data guna menghasilkan dan menilai hipotesis.<sup>36</sup> Kondensasi data, penyajian data, dan persiapan kesimpulan data adalah tiga alur aktivitas berbeda yang terjadi secara bersamaan dalam analisis data kualitatif, menurut Miles Huberman dan Saldana.

### F. Keabsahan Data

Agar data yang diperoleh lebih mudah diinterpretasikan dan menjamin keakuratan, struktur, dan kemetodisannya, pemrosesan data harus dilakukan dalam beberapa langkah. Keandalan data dalam penelitian ini dievaluasi dengan teknik pengujian data yang mencakup pendekatan triangulasi data. Strategi triangulasi data melibatkan pemeriksaan ulang data untuk membandingkan atau menilai validitasnya. Salah satu strategi triangulasi yang umum adalah

---

<sup>36</sup> Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 244.

membandingkannya dengan data atau informasi dari sumber lain.

Teknik triangulasi berikut diterapkan dalam penelitian ini:

1. Triangulasi Sumber

Keandalan data yang dikumpulkan dari beberapa sumber dinilai. Triangulasi sumber adalah proses memperoleh data dari beberapa sumber menggunakan teknik yang sama.

2. Triangulasi Teknik

Teknik triangulasi digunakan untuk memvalidasi data dari sumber yang sama dengan berbagai cara. Setelah itu, dokumentasi dan observasi digunakan untuk memeriksa silang data wawancara. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber.<sup>37</sup>

## G. Tahap-tahap Penelitian

Tahapan penelitian berikut disebutkan dalam studi ini:

1. Tahap Pra lapangan, antara lain:

- a) Menyusun rancangan penelitian
- b) Memilih lapangan penelitian
- c) Memilih informan
- d) Menyiapkan perlengkapan

2. Tahap Pelaksanaan

- a) Mengumpulkan data

---

<sup>37</sup> Nor Azlinda, Bimbingan Konseling Berbasis Religiusitas Melalui Teknik Punishment dan Reward dalam Pembentukan Perilaku Disiplin Siswa di Smp Nurus Salam Wuluhun Jember, (Skripsi, Jember, UIN KHAS Jember, 2022), hal 41.

3. Tahap Akhir

- a) Menyusun hasil penelitian
- b) Konsultasi kepada dosen pembimbing



## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

#### **A. Gambaran Obyek Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya Kantor Urusan Agama**

Kantor Urusan Agama Kecamatan Dringu merupakan salah satu Kantor Urusan Agama yang berada di bawah naungan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Probolinggo Provinsi Jawa Timur. Kantor urusan Agama Kecamatan Dringu berdiri pada tahun 1955 di desa kedungalem selama beberapa tahun dan berpindah ke desa Mranggonlawang pada tahun 1982 tepatnya di Jln. Ronggojalu, Mranggon, Mranggonlawang Kecamatan Dringu, Kabupaten Probolinggo, Provinsi Jawa Timur 67271.

Pada umumnya Kantor Urusan Agama merupakan balai pernikahan namun selain tempat pernikahan Kantor Urusan Agama juga melayani berbagai macam-macam kegiatan diantaranya yaitu melakukan pendaat masjid, musholla, wakaf, pemeluk agama dan lain sebagainya.

Kantor Urusan Agama memiliki tugas untuk membantu Kementerian Agama dalam menyelenggarakan sebagian tugas pemerintah dalam bidang keagamaan, maka Kantor Urusan Agama di kecamatan Dringu merupakan salah satu unit kerja kantor Urusan Agama di Kecamatan yang menjalankan tugasnya berdasarkan kebijakan kepala Kntor Kementerian Agama dan peraturan undang-undang yang berlaku.

## 2. Visi dan Misi Kantor Urusan Agama Dringu

Meskipun dulunya tanggung jawab Kantor Urusan Agama cukup mendasar baik dari segi sistem manajemen maupun aspek fisik, kini secara tidak langsung perannya paling signifikan dalam perjalanan hidup seseorang. Di tingkat kecamatan, Kantor Urusan Agama Kementerian Agama merupakan organisasi terkecil. Di wilayah kecamatan, Kantor Urusan Agama bertugas membantu Kantor Kementerian Agama Kabupaten dalam melaksanakan beberapa tugas yang berkaitan dengan agama Islam. Berikut ini adalah tugas-tugas yang ada di Kantor Urusan Agama Kabupaten Dringu: Misi & Visi:

### VISI

Keunggulan dalam melayani dan menasihati masyarakat Muslim berdasarkan kesalehan, agama, dan standar moral yang tinggi

### MISI

- a) Meningkatkan layanan organisasi dan administrasi
- b) Meningkatkan layanan teknis dan administrasi untuk pernikahan dan rujuk
- c) Meningkatkan layanan teknis dan administrasi untuk kemitraan masyarakat, barang halal, kerukunan umat dan keluarga, serta perhitungan rukyat
- d) Meningkatkan bimbingan administrasi dan teknis masjid
- e) Meningkatkan layanan teknis dan administrasi zakat dan wakaf

- f) Meningkatkan layanan informasi pesantren, madrasah, haji, dan umrah
- g) Meningkatkan layanan bimbingan haji
- h) Meningkatkan layanan lintas sektor

## B. Penyajian Data dan Analisis

Informasi mendalam yang dikumpulkan oleh para peneliti selama kerja lapangan menggunakan teknik-teknik seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi akan disajikan dalam bab ini. Setelah itu, data akan dikaji untuk menghasilkan temuan-temuan yang akurat. Berdasarkan penelitian kepada pihak Kantor Urusan Agama Kecamatan Dringu, mengacu pada fokus penelitian yaitu Konsep Keluarga *Sakinah* Bagi Wanita Karir di Kantor Urusan Agama Dringu dan Strategi Wanita Karir Dalam Mempertahankan Keluarga *Sakinah*.

Maka dipaparkan data-data yang diperoleh dalam wawancara, observasi dan dokumentasi, untuk memperjelas hasil penelitian dengan fokus penelitian yaitu sebagai berikut:

### **1. Konsep Wanita Karir dalam Mempertahankan Keluarga *Sakinah* di Kantor Urusan Agama Kecamatan Dringu**

Konsep wanita karir dalam keluarga *sakinah* adalah wanita yang bekerja demi karirnya maupun demi mencukupi kekurangan ekonomi keluarganya dalam mempertahankan keluarga *sakinah* yang damai, tenram dan bahagia yakni dengan memiliki strategi khusus yang sesuai dengan ajaran agama khususnya ajaran agama islam. Berikut

yakni hasil wawancara dengan penyuluhan keluarga *sakinah* yakni Ibu Mursiana :

“Dalam kesibukan sehari-hari sekaligus menjadi ibu rumah tangga itu nikmat sekali rasanya, kita tetap bersyukur atas nikmat yang allah berikan kepada kita. Saya membagi waktu antara keluarga dan pekerjaan. Pekerjaan dirumah saya selesaikan terlebih dahulu dan menyiapkan kebutuhan suami saya dan jika semuanya sudah selesai, baru saya bersiap-siap untuk ke kantor dan menyelesaikan tugas dan kewajiban di kantor. Menurut saya keluarga *sakinah* itu keluarga yang penuh dengan kebahagiaan, saling menerima kekurangan dan kelebihan anggota keluarga yang lain, saling melengkapi dan saling menjaga. Bisa memanage waktu sekiranya ada untuk keluarga, untuk berinteraksi (curhat), bisa mengosongkan waktu untuk berlibur bersama keluarga dan bisa mempercayai pasangan ditengah kesibukan masing-masing dan selalu husnudzon Wanita karir ini wanita hebat, dia dituntut untuk menjalankan peran ganda dalam kehidupannya. Jadi setiap wanita karir harus memiliki pedoman Al-Quran dan Hadist agar bisa mewujudkan keluarga yang *sakinah*. Makna *sakinah* ini apasih ya hidup tentram, damai dan bahagia.”<sup>38</sup>

Pendapat oleh Ibu Mursiana diperkuat juga oleh Ibu Dwi Yunita

penyuluhan Pemberantasan Narkoba HIV/AIDS :

“Keluarga *sakinah* yaitu keluarga yang hidupnya itu damai, sejahtera tentram, saling mendukung dan saling menutupi aib yang ada didalam keluarga, sehingga dalam pandangan orang lain selalu harmonis. Menurut saya kita dalam kesibukan bekerja kita harus saling percaya jika kita bekerja ini membantu suami dan demi keluarga untuk memenuhi kebutuhan primer dan sekunder. Saling tebuka aktivitas apa saja yang dilakukan di kantor dan tidak lupa untuk menanyakan kabar contoh kecilnya saja, sudah makan belum? Sibuk tidak? Seperti itu. Sebagai wanita karir dan menjadi ibu rumah tangga untuk aktivitas sehari-hari saya harus pintar dalam mengelola waktu antara pekerjaan dan membagi waktu dengan keluarga terutama waktu untuk anak-anak karena masih butuh kasih sayang dan rasa perhatian dari orang tua dan harus diayomi dengan baik. Wanita karir harus mempunyai strategi khusus dalam menjalankan aktifitasnya. Harus ada pedoman khusus. Kalau tidak ada strategi dan pedoman khusus maka mereka akan gagal dalam salah satunya, bisa gagal di

---

<sup>38</sup> Wawancara, Ibu Mursiana, Staf Honorer, 10 Januari 2024.

pengelolaan pekerjaan atau bahkan gagal menjadi seorang istri atau ibu.”<sup>39</sup>

Berdasarkan hasil observasi bahwa ibu Mursiana dengan suaminya yakni bapak Diran memang sangat bahagia, dimana ketika peneliti bertanya mereka selalu tersenyum dan masih saling bercanda. Walaupun ibu Mursiana menjalankan peran ganda ( ibu rumah tangga dan wanita karir) ibu Mursiana selalu bersyukur atas nikmat yang Allah berikan kepadanya.

Diperkuat juga oleh pernyataan Ibu Siti Faridah selaku wanita karir yang berprofesi sebagai pengawas RA/MI :

“Konsep keluarga *sakinah* menurut saya yang paling penting rasa kasih dan sayang kita kepada keluarga kita terutama pada suami dan anak kita. Saya selalu memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin, dan selalu menyempatkan waktu pulang kerja berkumpul dengan keluarga. Dalam aktivitas sehari-hari sebagai wanita karir, strategi untuk mewujudkan keluarga *sakinah* yaitu bisa mengatur waktu sebisa mungkin jika dirumah dan meluangkan waktu kita untuk suami dan anak-anak, jika ada masalah ditempat kerja maka harus bisa mengontrol emosi dan jangan sampai imbasnya pada suami dan anak-anak. Kesibukan saya dalam sehari-hari yang mempunyai peran ganda yakni menjadi ibu rumah tangga dan menjadi wanita karir, harus benar-benar bisa memanage waktu untuk keluarga saya dan saya masih menyelesaikan pekerjaan saya didalam rumah karena itu adalah kewajiban saya sebagai ibu rumah tangga. Selain itu saya selalu menjaga komunikasi yang baik dengan suami dan anak-anak saya, selalu bertanya kegiatan apa saja yang dilakukan? Seperti itu. Saya harus pintar-pintar mbak dalam mengatur atau memanage antara pekerjaan di sekolah dan pekerjaan rumah sebagai istri dan ibu yang baik agar mencapai keluarga yang *sakinah* saya juga berpedoman pada Al-Qur'an dan hadist.”<sup>40</sup>

<sup>39</sup> Wawancara, Ibu Dwi Yunita, Pemberantasan Narkoba HIV/AIDS, 10 Januari 2024.

<sup>40</sup> Wawancara, Ibu Siti Farida, Wanita karir (Pengawas RA/MI), 7 Januari 2024.

Diperkuat juga oleh Ibu Nur Coiriyah selaku wanita karir yang berprofesi sebagai pengawas MTs :

“Keluarga *sakinah* itu keluarga yang sejahtera dan harmonis. Konsep untuk menjadi keluarga yang *sakinah* yaitu kita memiliki niat yang baik dalam membina rumah tangga. Untuk ewujudkan keluarga *sakinah* dalam kesibukan berkarir yaitu saling tolong menolong, apabila dalam keluarga butuh pertolongan bukan malah ditinggalkan begitu saja. Kesibukan sehari-hari menjadi wanita karir saya jalani saja seperti air yang mengalir, saya harus menjalankan kewajiban saya terlebih dahulu didalam rumah dan jika sudah maka saya lanjut untuk beralih pada kewajiban saya yang dikantor. Konsep dasar dari wanita karir agar menjadikan keluarga mereka keluarga yang *sakinah* ya tak lain harus berpedoman dan berpatokan oleh Al-Quran dan hadist. Karna lengkap di dalam Al-Quran dan hadist cara dan strategi bagaimana menjadi istri dan ibu yang baik.”<sup>41</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas bisa disimpulkan bahwa untuk mencapai keluarga yang *sakinah* yakni yang tentram, damai dan bahagia wanita karir hanya perlu berpedoman dari Al-Quran dan hadist.

Berdasarkan hasil observasi memang ibu Faridah dan Ibu Coiriyah adalah wanita karir hebat dan tangguh. Mereka mempunyai anak yang berprestasi dan berakhhlakul karimah dengan melihat penampilan dari anak-anak beliau yang berpakaian rapi dan berhijab.<sup>42</sup>

Berikut wawancara dengan ibu Siti Sururin yang berprofesi sebagai penyuluhan Non Pns (pemberantasan buta aksara Al-Qur'an) :

“keluarga *sakinah* menurut persepektif saya itu adalah yang harmonis, saling tolong menolong antara satu dengan yang lainnya. Dalam rumah tangga tidak ada yang mulus pasti saja ada masalah yang harus kita hadapi. Nah maka dari itu kita saling ada satu dengan yang lainnya sehingga bisa menemukan solusi yang baik dan tepat agar

---

<sup>41</sup> Wawancara, Ibu Nur Coiriyah, Wanita karir (Pengawas MTs), 21 Desember 2023.

<sup>42</sup> Observasi, 21 Desember 2024.

supaya keluarga bisa menjadi keluarga yang harmonis. Kita juga harus menjaga komunikasi kita dengan keluarga kita mbak, karena menurut saya komunikasi itu sangat penting sekali, jika ada masalah kita bisa menghadapinya dengan mencari solusi yang baik dan tepat. Kita juga saling terbuka mbak dengan keluarga karena jika ada masalah tidak merasa tertekan. Perhatian juga sangat penting dalam keluarga mbak, saya saja kalau ada acara rapat atau apalah gitu, intinya lama tidak bertemu dengan suami dan anak saya maka saya telpon untuk menghubungi mereka, karena saya khawatir juga kangen lah mbak sama anak, dia juga butuh kasih sayang seorang ibu, maka dari itu saya sangat khawatir jika saya lama tidak bertemu dengan anak saya.”<sup>43</sup>

Berikut wawancara dengan ibu Nur Hasanah Wanita Karir yang berprofesi sebagai penyuluhan keluarga *sakinah* sebagai berikut:

“keluarga *sakinah* itu keluarga yang bahagia, aman dan tenram. Siapa yang tidak menginginkan dalam keluarga yang *sakinah* mbak, pasti semua orang yang sudah berkeluarga ingin menjadi keluarga yang *sakinah*. Begitupun saya mbak, memang susah membuat hubungan keluarga yang sejalan, tapi kita harus saling mengerti satu sama lain. Contohnya nih masalah kecil saja, suami saya hobi nya itu beroes, nah sama saya selalu dilarang, padahal suami saya cuma mau beroes, ya mungkin mau menghilangkan rasa bosan sejenak atau apalah, akan tetapi sama saya selalu dilarang. Dari itu saja sudah muncul suatu masalah, ntah suami saya cuek sama saya atau marah sama saya karena selalu dilarang. Maka dari itu selagi itu masih baik untuk dilakukan dan membahagiakan diri sendiri tanpa melakukan larangan Allah itu di bolehkan saja mbak. Toh tidak merugikan keluarga juga kok. Kalau masalah pekerjaan saya juga punya prinsip dalam diri saya, misal pekerjaan rumah belum siap nih maka saya selesaikan dulu pekerjaan rumah, seperti masak, nyapu dan lain sebagainya. Kalau semuanya sudah selesai baru saya siap-siap untuk mengajar, begitu saja mbak.”<sup>44</sup>

Berikut yakni dokumentasi dari keluarga *sakinah* dari salah satu narasumber :

<sup>43</sup> Wawancara, Ibu Siti Sururin, Wanita Karir (Penyuluhan Pemberantasan Buta Aksara Al-Qur'an), 04 Januari 2024.

<sup>44</sup> Wawancara, Ibu Nur Hasanah, Wanita Karir (Penyuluhan Keluarga Sakinah), 28 Januari 2024.

**Gambar 4.1<sup>45</sup>**  
**Potret Keluarga Sakinah**



Maka bisa disimpulkan bahwa konsep wanita karir adalah wanita yang bekerja demi karirnya maupun demi mencukupi kekurangan ekonomi keluarganya dalam mempertahankan keluarga *sakinah* yang damai, tenram dan bahagia yakni dengan memiliki strategi khusus yang sesuai dengan ajaran agama khususnya ajaran agama islam.

## 2. Strategi Wanita Karir dalam Keluarga *Sakinah*

Dalam teori ada empat strategi khusus seorang wanita karir dalam mencapai keluarga *sakinah*. Berikut yakni penjelasannya :

### a. Strategi afektif

Strategi afektif ini yakni berhubungan dengan sikap. Bagaimana sikap wanita karir dalam keluarganya khususnya kepada suami dan anak-anaknya.

Dalam keluarga perlu mempertahankan peran satu dengan yang lainnya. Jika ada masalah pada anak maka suami lebih berperan dalam menyelesaikan permasalahan tersebut. Seorang wanita karir juga melihat posisi keadaan keluarganya , pada saat

---

<sup>45</sup> Dokumentasi, 10 Januari 2024.

seorang suami mengambil suatu keputusan yang baik dan benar maka seorang istri perlu mendengarkan dan mematuhi keputusan sang suami. Berikut yakni hasil wawancara dengan Ibu Siti Farida selaku wanita karir :

“Strategi untuk mewujudkan keluarga *sakinah* yang pertama kita harus berpegang teguh pada ajaran islam, karena ajaran islam ini menuntun kita kedalam jalan yang benar. Sebuah pasangan suami istri akan menjadi keluarga *sakinah* apabila melakukan beberapa cara yaitu: 1) cenderung pada agama Islam 2) Yang muda menghormati yang tua, sedangkan yang tua menyayangi dan mendidik yang muda 3) Berbelanja secukupnya dan tidak berlebihan 4) Berakhhlak mulia 5) berintrospeksi diri. Ketika dalam rumah tangga nya ada sebuah permasalahan maka akan cepat teratasi karena sudah memiliki sifat kelapangan dada, ketenangan batin yang sudah menyatu dan saling memahami antara satu dengan yang lainnya.”<sup>46</sup>

Kemudian diperkuat oleh Ibu Nur Coiriyah selaku wanita karir :

“Pendekatan saya untuk menciptakan keluarga yang sejahtera di tengah kesibukan karier adalah dengan mengerjakan pekerjaan rumah tangga dan tanggung jawab dengan baik. Ini adalah keluarga yang sejahtera di mana suami juga turut membantu dan selalu memberikan dukungan sehingga ia selalu bersemangat menjadi wanita karir yang bekerja di luar rumah dan menjadi ibu rumah tangga. Harus sabar, harus tenang hatinya, harus lapang dadanya tau legowo menghadapi semua masalah baik dalam masalah perbedaan pendapat maupun masalah ekonomi.”<sup>47</sup>

Dari hasil wawancara diatas maka disimpulkan bahwa

Ketika dalam rumah tangga nya ada sebuah permasalahan maka akan cepat teratasi karena sudah memiliki sifat kelapangan dada, ketenangan batin yang sudah menyatu dan saling memahami antara satu dengan yang lainnya.

<sup>46</sup> Wawancara, Ibu Siti Farida, Wanita karir (Pengawas RA/MI), 7 Januari 2024.

<sup>47</sup> Wawancara, Ibu Coiriyah, Wanita karir (Pengawas MTs), 21 Desember 2023.

Berdasarkan hasil observasi yakni memang Ibu Siti Farida dan Ibu Nur Coiriyah adalah sosok wanita yang sabar nampak dari bahasa dan tutur katanya yang lembut.<sup>48</sup>

Maka bisa disimpulkan bahwa dalam strategi afektif istri mampu memberikan rasa ketenangan dan ketentraman tersebut dalam rumah tangganya. Ketika dalam rumah tangga nya ada sebuah permasalahan maka akan cepat teratasi karena sudah memiliki sifat kelapangan dada, ketenangan batin yang sudah menyatu dan saling memahami antara satu dengan yang lainnya. Mewujudkan keluarga *sakinah* itu memang tidak mudah, masih banyak lika liku yang akan dihadapi, akan tetapi dalam setiap rumah tangga mempunyai kewajiban untuk menjadi keluarga yang *sakinah* agar di dalam keluarganya mendapatkan ketenangan dan ketentraman.

### **b. Strategi Sosialisasi**

Strategi sosialisasi yaitu upaya yang dilakukan agar semua anggota keluarga dapat berkembang dan juga berinteraksi. Seorang ibu atau istri wajib adanya berkomunikasi dengan baik entah dengan suami atau istri. Berikut yakni hasil wawancara dengan Ibu Nur Hasanah selaku wanita karir :

“Sosialisasi ini termasuk di hubungan komunikasi ya mbak menurut saya. Saya gak pernah ngomong kasar dan membentak kepada suami maupun anak sekalipun misal anak saya melakukan kesalahan. Saya kalau masalah

---

<sup>48</sup> Observasi, 21 Desember 2023.

sosialisasi gak kurang-kurang ngobrol dari hati ke hati dengan anak dan suami. Bahkan saat jauh sayapun wajib WA ke suami dan anak saya entah hanya sekedar tanya apakah sudah makan? Mengingatkan sholat. Gitu. Pernah saya itu ada diklat dan menginap selama 3 hari tetep malamnya dan paginya saya telfon atau saya WA gitu.”<sup>49</sup>

Pernyataan dari Ibu Nur Hasanah diperkuat juga oleh Ibu

Nur Coiriyah sebagai berikut :

“Dalam kesibukan sehari-hari saya sebagai wanita karir dan ibu rumah tangga, kesibukan saya sama seperti ibu rumah tangga lainnya yaitu hanya memasak, menyiapkan segala kebutuhan anak saya. Terutama soal waktu, ketika sudah pulang kerja pastinya anak saya pulang terlebih dahulu dari sekolahnya, saya selalu berkomunikasi dengan anak saya dan tidak lupa mengingatkan hal-hal yang terpuji. Karena saya hanya fokus kepada anak saya karena hanya anak yang saya punya, anak adalah segala-galanya bagi saya. Bertutur kata lembut dan selalu perhatian kepada anggota keluarganya agar bisa mencapai keluarga yang *sakinah*. Terkait kesibukan dalam sehari-hari untuk menjalankan dua profesi itu bukan hal yang mudah untuk saya, tentunya saya butuh tenaga yang sangat ekstra. Semuanya yang saya lakukan ini demi keluarga saya, agar menjadi keluarga yang sejahtera, tenram dan bahagia. Untuk mengatur waktu biasanya saya sempatkan untuk berkomunikasi dengan anak-anak saya dan menanyakan kegiatan apa saja yang dilakukan, selain itu saya sempatkan mengobrol dengan suami saya saya diselingi candaan.”<sup>50</sup>

Maka bisa disimpulkan bahwa dalam strategi sosialisasi

para wanita karir yakni bersikap bertutur kata yang lembut dan selalu perhatian kepada anggota keluarganya agar bisa mencapai keluarga yang *sakinah*. Wajib untuk berkomunikasi melalui media apapun khususnya *handphone* untuk mengingatkan sholat suami dan anaknya dan lain sebagainya untuk mencapai keluarga yang

*sakinah.*

<sup>49</sup> Wawancara, Ibu Nur Hasanah, Wanita karir (Penyuluh keluarga *sakinah*), 28 Desember 2023.

<sup>50</sup> Wawancara, Ibu Nur Coiriyah, Wanita karir (Pengawas MTs), 21 Desember 2023.

Berdasarkan hasil observasi Ibu Nur Hasanah menunjukkan bukti pesan *Whatsapp* beliau dengan anaknya yang mana beliau selalu bersosialisasi dengan baik terhadap anaknya.

Berikut yakni hasil dokumentasinya :

**Gambar 4.2<sup>51</sup>**

**Pesan Whatsapp**



Dari hasil dokumentasi diatas benar adanya semua yang dikatakan oleh Ibu Nur Hasanah yang mengatakan bahwa selalu mementingkan sosialisasi dan komunikasi kepada anaknya.

Maka bisa disimpulkan bahwa dalam strategi sosialisasi wanita karir yakni dengan bersikap dan bertutur kata lembut dan selalu perhatian kepada anggota keluarganya agar bisa mencapai keluarga yang *sakinah*. Menjadi seorang istri atau ibu meskipun

<sup>51</sup> Observasi, 28 Desember 2023.

saat kerja wajib untuk berkomunikasi melalui media apapun khususnya *handphone* untuk mengingatkan sholat suami dan anaknya dan lain sebagainya untuk mencapai keluarga yang *sakinah*.

### c. Strategi Ekonomi

Tujuan dari wanita karir tak lain yakni untuk membantu perekonomian keluarga. Karena sangat banyak kasus perceraian yang hanya dikarenakan ekonomi yang tidak stabil. Berikut yakni hasil wawancara dengan Ibu Nur Hasanah selaku wanita karir :

“Sebagai wanita karir dan menjadi ibu rumah tangga untuk aktivitas sehari-hari saya harus pintar dalam mengelola waktu antara pekerjaan dan membagi waktu dengan keluarga terutama waktu untuk anak-anak karena masih butuh kasih sayang dan rasa perhatian dari orang tua dan harus diayomi dengan baik. Kalau ekonomi mah jelas ya mbak. Haha tujuannya untuk membantu suami. Ada juga sih yang suaminya sudah mapan namun dia tetap ingin bekerja demi jenjang karirnya. Menjadi wanita karir saya jalani saja seperti air yang mengalir, saya harus menjalankan kewajiban saya terlebih dahulu didalam rumah dan jika sudah maka saya lanjut untuk beralih pada kewajiban saya yang dikantor”<sup>52</sup>

Pernyataan dari Ibu Nur Hasanah diperkuat dengan

penyataan oleh Ibu Mursiana :

“Kesibukan sehari-hari sekaligus menjadi ibu rumah tangga itu nikmat sekali rasanya, kita tetap bersyukur atas nikmat yang allah berikan kepada kita. Saya membagi waktu antara keluarga dan pekerjaan. Pekerjaan dirumah saya selesaikan terlebih dahulu dan menyiapkan kebutuhan suami saya dan jika semuanya sudah selesai, baru saya bersiap-siap untuk ke kantor dan menyelesaikan tugas dan kewajiban di kantor. Wanita berkarir atau bekerja biasanya dia akan berusaha

---

<sup>52</sup> Wawancara, Ibu Nur Hasanah, Wanita karir (Penyuluh Keluarga Sakinah), 28 Desember 2023.

menjadi penolong untuk suaminya dalam mencukupi kebutuhan hidup. Hal ini terjadi karena kondisi yang terkadang menuntut kita untuk bekerja, teruama ketika saat ekonomi keluarga menurun sedangkan kebutuhan dalam rumah tangga tambah meningkat, disanalah sosok seorang wanita menuntut untuk bekerja membantu suami untuk mencukupi kebutuhan dalam rumah tangganya.”<sup>53</sup>

Dari hasil wawancara diatas maka peneliti menyimpulkan

bahwa wanita berkarir atau bekerja biasanya dia akan berusaha menjadi penolong untuk suaminya dalam mencukupi kebutuhan hidup, karena banyak sekali kasus dimana perceraian dikarenakan faktor ekonomi yang tidak stabil.

Berdasarkan hasil observasi memang wanita karir adalah wanita pahlawan penolong suaminya. Mereka rela bekerja untuk mencukupi kekurangan perekonomian yang terjadi.<sup>54</sup>

Maka bisa disimpulkan yakni dalam strategi ekonomi wanita karir akan tetap terus mewujudkan ekonomi *freedom*. Dia akan berusaha menjadi penolong untuk suaminya dalam mencukupi kebutuhan hidup. Hal ini terjadi karena kondisi yang terkadang menuntut kita untuk bekerja, teruama ketika saat ekonomi keluarga menurun sedangkan kebutuhan dalam rumah tangga tambah meningkat, disanalah sosok seorang wanita menuntut untuk bekerja membantu suami untuk mencukupi kebutuhan dalam rumah tangganya agar bisa mencapai keluarga

*yang sakinah.*

---

<sup>53</sup> Wawancara, Ibu Mursiana , Wanita karir (Staf Honorer ), 10 Januari 2024.

<sup>54</sup> Observasi, 10 Januari 2024.

#### d. Strategi keperawatan

Wanita karir harus serba bisa, bisa menjadi dokter pribadi untuk anak dan suami khususnya. Jadi untuk mengirit juga untuk biaya ke dokter. Berikut yakni hasil wawancara dengan Ibu Nur Hasanah :

“Jadi ibu harus serba bisa terutama jadi dokter. Untuk mengirit biaya ke dokter. Kalau anak saya panas gak langsung saya bawa ke dokter saya obtain herbal dulu seperti saya bikinkan jamu kunyit. Anak batuk saya bikinkan ramuan khusus. Atau kalau enggak ya saya google itu obat penurun panas apa paracetamol saya langsung beli di apotik kan mengirit sekali itu namanya hehe...”<sup>55</sup>

Pendapat dari Ibu Nur Hasanah diperkuat juga oleh Ibu

Dwi Yunita sebagai berikut :

“Wanita harus memiliki ilmu kedokteran meskipun dengan melihat google mbak. Itu wajib, karena sosok ibu itu paling penting dalam keluarga”<sup>56</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi diatas bisa disimpulkan bahwa Wanita harus memiliki ilmu kedokteran meskipun dengan melihat google. Jika ada salah satu anggota keluarga baik suami maupun anak yang sakit maka istri atau ibu wajib bisa untuk mengatasi dan mengobati baik secara medis ataupun tradisional.

Berdasarkan hasil observasi yakni Ibu Hasanah memiliki ilmu tersendiri dalam meracik obat tradisional turun temurun. Kemudian Ibu Coiriyah memiliki trik khusus untuk mengirit biaya

<sup>55</sup> Wawancara, Ibu Nur Hasanah, Wanita karir (Penyuluh Keluarga Sakinah), 28 Desember 2023.

<sup>56</sup> Wawancara, Ibu Dwi Yunita, Wanita karir (Pemberantasan Narkoba HIV/AIDS), 10 Januari 2024.

kedokter dengan searching di google obat-obat untuk penyakit tertentu yang akan dibelinya di apotik.<sup>57</sup>

Maka bisa disimpulkan bahwa dalam strategi keperawatan wanita karir bisa menjadi dokter pribadi untuk anak dan suami khususnya. Wanita memiliki ilmu kedokteran meskipun dengan melihat google. Jika ada salah satu anggota keluarga baik suami maupun anak yang sakit maka istri atau ibu wajib bisa untuk mengatasi dan mengobati baik secara medis ataupun tradisional agar bisa mencapai keluarga yang *sakinah*.

### C. Pembahasan Temuan

#### 1. Konsep Wanita Karir Dalam Mempertahankan Kelaurga *Sakinah* di Kantor Urusan Agama Kecamatan Dringu

Wanita karier adalah wanita yang bekerja dan mandiri, baik menjalankan bisnis sendiri maupun bekerja untuk orang lain. "Karier" seseorang adalah serangkaian tindakan terkait pekerjaan yang menunjukkan apa yang mereka lakukan untuk mencari nafkah. Selain itu, beberapa perspektif berpendapat bahwa wanita karier adalah wanita yang bekerja di profesi tertentu sesuai dengan pelatihan dan pengalaman mereka, seperti guru, karyawan, atau pemilik perusahaan. Sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan diri dengan mengembangkan kemampuannya, mencapai prestasi, dan menemukan kepuasan dan ketenangan dalam hidupnya.

---

<sup>57</sup> Observasi, 4 November 2024.

Wanita karier dapat dibagi menjadi dua kelompok. Kelompok pertama terdiri dari wanita yang berusaha meningkatkan karier, mengembangkan bakat, dan menyalurkan minat mereka. Kelompok kedua adalah wanita yang bekerja untuk menghidupi keluarganya atau karena keadaan keuangan yang buruk.<sup>58</sup>

Namun, keluarga inti digambarkan sebagai keluarga yang terdiri dari ibu, ayah, dan anak-anak. Unit kekerabatan yang sangat mendasar dalam kehidupan bermasyarakat adalah definisi lain dari istilah keluarga. Al-ahlū, isim dari kata ahluna dan ahal, yang berarti kerabat atau keluarga, adalah asal muasal kata keluarga dalam Al-Qur'an.<sup>59</sup> Setiap anggota keluarga, baik ibu, ayah, maupun anak, memiliki hak dan kewajiban yang harus dipenuhi secara seimbang. Hak dan kewajiban tersebut juga tertuang dalam ajaran Islam. Oleh karena itu, Islam sangat menekankan pentingnya anggota keluarga untuk saling menyayangi dan peduli serta tidak bersikap egois.<sup>60</sup>

*Sakinah* diartikan sebagai rasa puas, tenteram, dan sejahtera lahir dan batin. Menurut sebagian ahli bahasa, kata "*sakinah*" mengacu pada kegembiraan, ketenangan, dan keharmonisan yang dialami setiap keluarga di tengah masa-masa sulit. Selain itu, untuk menciptakan keluarga *sakinah* di rumah, setiap anggota keluarga yang telah menikah harus terus

---

<sup>58</sup> Asriaty, "Wanita Karir dalam Pandangan Islam", *Jurnal Al-Maiyyah*, Vol. 07, No. 2, (Juli-Desember, 2014), 168-169.

<sup>59</sup> Muhammad Amin Suma, *Hukum Keluarga Islam di Dunia Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm 15.

<sup>60</sup> Ahmad Shalaby, *Kehidupan Sosial dalam Pemikiran Islam*, (Jakarta: cet. 1, Amzah, 2001), hlm. 98.

menyayangi dan merawat keluarga mereka. Sederhananya, keluarga *sakinah* adalah keluarga yang terbentuk melalui upacara pernikahan yang sah secara agama, yang memberikan setiap anggota keluarga rasa ketenangan batin, keharmonisan, kebahagiaan, kedamaian, dan kesejahteraan sejati sepanjang hidup mereka. Prof. Quraisy Syihab menjelaskan hal ini.<sup>61</sup>

Berdasarkan hasil penelitian, konsep wanita karir yakni wanita yang bekerja untuk memajukan karirnya atau memenuhi kebutuhan finansial keluarganya melalui pendekatan yang unik dan sesuai dengan ajaran agama, khususnya ajaran Islam, guna mewujudkan keluarga yang bahagia, tenteram, dan *sakinah*. Untuk mewujudkan rumah tangga yang *sakinah*, wanita karier perlu mengikuti ajaran Al-Qur'an dan Hadits.

## **2. Strategi Wanita Karir dalam Keluarga *Sakinah***

Strategi adalah pendekatan menyeluruh terhadap perencanaan, implementasi, dan konsep dalam rentang waktu tertentu. David mendefinisikan strategi sebagai pendekatan umum dengan tujuan jangka panjang.

Wanita karier yang bekerja di luar rumah dapat memanfaatkan waktu mereka sebaik-baiknya dengan menggunakan berbagai taktik, atau kombinasi strategi: 1) mengganti peralatan rumah tangga untuk meningkatkan kualitas dan ketepatan waktu tugas-tugas rumah tangga. 2) mengurangi waktu tidur dan waktu rekreasi. 3) mengontrakkan pekerjaan

---

<sup>61</sup> A.M. Ismatullah, "Konsep *Sakinah Mawadah* dan Rahmah dalam Al-Qur'an Persefektif Penafsiran Kitab Al-Qur'an dan Tafsirnya", Mazahub, 1, (Juni 2015). Lihat, Quraisy Syihab, *Keluarga Sakinah* , 4-6

rumah tangga kepada orang lain (seperti anak-anak atau pembantu). 4) mengurangi waktu yang dihabiskan untuk kegiatan kerja-komunitas. 5) mengurangi jumlah dan kualitas kegiatan keluarga, serta terlibat dalam kegiatan konstruktif sambil menangani masalah-masalah rumah tangga.<sup>62</sup>

Adapun dalam strategi ini penulis memfokuskan pada empat strategi

a) Strategi afektif.

Wanita karier menggunakan strategi afektif dalam upaya untuk menumbuhkan dukungan timbal balik di antara anggota keluarga serta rasa aman, nyaman, dan tenang.<sup>63</sup>

Menurut hasil penelitian, dalam strategi afektif istri mampu memberikan rasa ketenangan dan ketentraman tersebut dalam rumah tangganya. Ketika dalam rumah tangganya ada sebuah permasalahan maka akan cepat teratasi karena sudah memiliki sifat kelapangan dada, ketenangan batin yang sudah menyatu dan saling memahami antara satu dengan yang lainnya. Mewujudkan keluarga *sakinah* itu memang tidak mudah, masih banyak lika liku yang akan dihadapi, akan tetapi dalam setiap rumah tangga mempunyai kewajiban untuk menjadi keluarga yang *sakinah* agar di

---

<sup>62</sup> A.M. Ismatullah, “Konsep *Sakinah Mawadah* dan *Rahmah* dalam Al-Qur’ān Persefektif Penafsiran Kitab Al-Qur’ān dan Tafsirnya”, Mazahub, 1, (Juni 2015). Lihat, Quraisy Syihab, *Keluarga Sakinah*, 4-6

<sup>63</sup> A.M. Ismatullah, “Konsep *Sakinah Mawadah* dan *Rahmah* dalam Al-Qur’ān Persefektif Penafsiran Kitab Al-Qur’ān dan Tafsirnya”, Mazahub, 1, (Juni 2015). Lihat, Quraisy Syihab, *Keluarga Sakinah*, 4-6

dalam keluarganya mendapatkan ketenangan dan ketentraman.

b) Strategi Sosialisasi

Wanita karir menerapkan strategi sosialisasi guna membantu anggota keluarga beradaptasi dan berinteraksi dalam masyarakat. Upaya ini penting untuk menumbuhkan keterampilan sosial. Fokusnya adalah membentuk perilaku anak agar selaras dengan usia perkembangan mereka dan menanamkan nilai-nilai budaya yang relevan.<sup>64</sup>

Dalam hasil penelitian yakni strategi sosialisasi wanita karir yakni dengan bersikap dan bertutur kata lembut dan selalu perhatian kepada anggota keluarganya agar bisa mencapai keluarga yang *sakinah*. Menjadi seorang istri atau ibu meskipun saat kerja wajib untuk berkomunikasi melalui media apapun khususnya *handphone* untuk mengingatkan sholat suami dan anaknya dan lain sebagainya untuk mencapai keluarga yang *sakinah*.

c) Strategi Ekonomi

Seorang wanita karier menggunakan strategi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan makanan, pakaian, dan

---

<sup>64</sup> A.M. Ismatullah, “Konsep *Sakinah Mawadah* dan Rahmah dalam Al-Qur'an Persefektif Penafsiran Kitab Al-Qur'an dan Tafsirnya”, Mazahub, 1, (Juni 2015). Lihat, Quraisy Syihab, Keluarga *Sakinah*, 4-6

perumahan serta menyeimbangkan pendapatan dan pengeluaran rumah tangganya.<sup>65</sup>

Dalam hasil penelitian yakni dalam strategi ekonomi wanita karir akan tetap terus mewujudkan ekonomi *freedom*. Dia akan berusaha menjadi penolong untuk suaminya dalam mencukupi kebutuhan hidup. Hal ini terjadi karena kondisi yang terkadang menuntut kita untuk bekerja, teruama ketika saat ekonomi keluarga menurun sedangkan kebutuhan dalam rumah tangga tambah meningkat, disanalah sosok seorang wanita menuntut untuk bekerja membantu suami untuk mencukupi kebutuhan dalam rumah tangganya agar bisa mencapai keluarga yang *sakinah*.

#### d) Strategi keperawatan

Kesehatan adalah pendekatan wanita karier untuk menjaga semua anggota keluarganya tetap sehat dengan mengidentifikasi penyakit, melacak kemajuan kesehatan setiap anggota keluarga, memilih tindakan terbaik, dan merawat anggota keluarga yang sakit.<sup>66</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yakni dalam strategi keperawatan wanita karir bisa menjadi dokter pribadi untuk

---

<sup>65</sup> A.M. Ismatullah, “Konsep *Sakinah Mawadah* dan Rahmah dalam Al-Qur'an Persefektif Penafsiran Kitab Al-Qur'an dan Tafsirnya”, Mazahub, 1, (Juni 2015). Lihat, Quraisy Syihab, *Keluarga Sakinah*, 4-6

<sup>66</sup> A.M. Ismatullah, “Konsep *Sakinah Mawadah* dan Rahmah dalam Al-Qur'an Persefektif Penafsiran Kitab Al-Qur'an dan Tafsirnya”, Mazahub, 1, (Juni 2015). Lihat, Quraisy Syihab, *Keluarga Sakinah*, 4-6

anak dan suami khususnya. Wanita memiliki ilmu kedokteran meskipun dengan melihat google. Jika ada salah satu anggota keluarga baik suami maupun anak yang sakit maka istri atau ibu wajib bisa untuk mengatasi dan mengobati baik secara medis ataupun tradisional agar bisa mencapai keluarga yang *sakinah*.



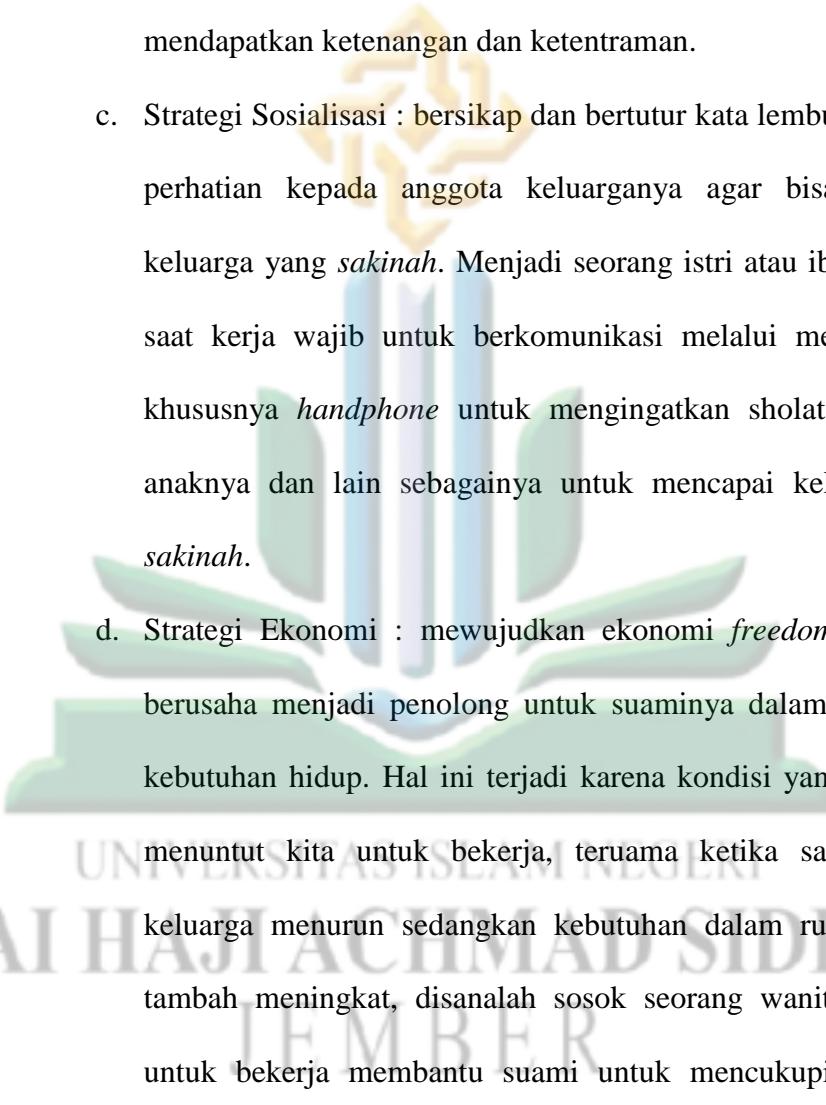
## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Selanjutnya penulis akan memberikan suatu simpulan sebagai hasil akhir berdasarkan apa yang telah dikemukakan secara mendalam dan tuntas mengenai penelitian ini:

1. Konsep wanita karir dalam keluarga *sakinah* adalah wanita yang bekerja demi karirnya maupun demi mencukupi kekurangan ekonomi keluarganya dalam mempertahankan keluarga *sakinah* yang damai, tenram dan bahagia yakni dengan memiliki strategi khusus yang sesuai dengan ajaran agama khususnya ajaran agama islam. Wanita karir harus memiliki pedoman Al-Quran dan Hadist agar bisa mewujudkan keluarga yang *sakinah*.
2. Ada empat strategi yang dimiliki oleh strategi wanita karir dalam mempertahankan keluarga *sakinah* yakni :
  - a. Strategi afektif : istri mampu memberikan rasa ketenangan dan ketentraman tersebut dalam rumah tangganya. Ketika dalam rumah tangga nya ada sebuah permasalahan maka akan cepat teratasi karena sudah memiliki sifat kelapangan dada, ketenangan batin yang sudah menyatu dan saling memahami antara satu dengan yang lainnya. Mewujudkan keluarga *sakinah* itu memang tidak mudah, masih banyak lika liku yang akan dihadapi, akan tetapi dalam setiap rumah tangga mempunyai kewajiban untuk

- 
- b. menjadi keluarga yang *sakinah* agar di dalam keluarganya mendapatkan ketenangan dan ketentraman.
  - c. Strategi Sosialisasi : bersikap **dan bertutur kata lembut** dan selalu perhatian kepada anggota keluarganya agar bisa mencapai keluarga yang *sakinah*. Menjadi seorang istri atau ibu meskipun saat kerja wajib untuk berkomunikasi melalui media apapun khususnya *handphone* untuk mengingatkan sholat suami dan anaknya dan lain sebagainya untuk mencapai keluarga yang *sakinah*.
  - d. Strategi Ekonomi : mewujudkan ekonomi *freedom*. Dia akan berusaha menjadi penolong untuk suaminya dalam mencukupi kebutuhan hidup. Hal ini terjadi karena kondisi yang terkadang menuntut kita untuk bekerja, terutama ketika saat ekonomi keluarga menurun sedangkan kebutuhan dalam rumah tangga tambah meningkat, disanalah sosok seorang wanita menuntut untuk bekerja membantu suami untuk mencukupi kebutuhan dalam rumah tangganya agar bisa mencapai keluarga yang *sakinah*.
  - e. Strategi keperawatan : menjadi dokter pribadi untuk anak dan suami khususnya. Wanita memiliki ilmu kedokteran meskipun dengan melihat google. Jika ada salah satu anggota keluarga baik suami maupun anak yang sakit maka istri atau ibu wajib bisa

untuk mengatasi dan mengobati baik secara medis ataupun tradisional agar bisa mencapai keluarga yang *sakinah*.

## B. Saran

Peneliti ingin memberikan rekomendasi berikut berdasarkan temuan diskusi sebelumnya:

### 1. Untuk para wanita karir

Wanita karier yang mengemban dua peran sekaligus, yakni sebagai ibu rumah tangga dan profesional di luar rumah, tidak boleh mengabaikan hak dan tanggung jawabnya sebagai ibu rumah tangga, yakni melindungi anak dan menjunjung tinggi hak suami.

### 2. Untuk para wanita yang kelak akan menjadi seorang istri

Jika Anda ingin menjadi istri sekaligus wanita profesional, sebaiknya pikirkan matang-matang sebelum menikah. Perempuan harus siap mengemban tanggung jawab domestik setelah menikah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Zaki El-Syafa dan Faizah Ulfa Choiri. *Halal Tapi Dibenci Allah: Seluk-Beluk Talak atau Cerai Menurut Agama Islam.* Yogyakarta: Media Pressindo, 2015.
- Ali Qaimi, *Single Parent Peran Ganda Ibu Dalam Mendidik Anak,* (Bogor: Cahaya, 2003), h. 15-18
- Andarus Darahim. *Membina Keharmonisan dan Ketahanan Keluarga.* Bandung: Pustaka Setia, 2000.
- Membina Keharmonisan dan Ketahanan Keluarga.* Jakarta Timur: IPGH, 2015.
- Anisah Cahyaningtyas. *Pembangunan Ketahanan Keluarga.* Jakarta: CV Lintas Khatulistiwa, 2016.
- Anna Apriana dan Hidayat Agu. “*Kajian Minat Belanja Kebutuhan Pokok Warga Perumahan Royal Mataram.*” Jurnal Bisnis, Manajemen dan Akuntansi 4, no. 2 (2017).
- Anita Rahmawaty. “*Harmoni dalam Keluarga Perempuan Karier: Upaya Mewujudkan Kesetaraan dan Keadilan Gender dalam Keluarga.*” Tesis, Pascasarjana STAIN Kudus, 2015.
- Asriaty. “*Wanita Karir dalam Pandangan Islam.*” Jurnal Al-Maiyyah 7, no. 2 (Juli–Desember 2014).
- Bahruddin Fanani. *Wanita Islam dan Hidup Modern.* Jakarta: Pustaka Hidayah, 1993.
- BP4 Provinsi DKI Jakarta. *Membina Keluarga Sakinah.* Jakarta: Badan Penasihat Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP4) Provinsi DKI Jakarta, 2009.

Departemen Agama RI. *Membina Keluarga Sakinah*. Jakarta: Departemen Agama RI Ditjen Bimas Islam dan Penyelenggaraan Haji Direktorat Urusan Agama Islam, 2005.

Dyah Astorini Wulandar. “*Kajian tentang Faktor-Faktor Komitmen dalam Perkawinan.*” Jurnal Psycho Ideal (Universitas Muhammadiyah Purwokerto), no. 1 (2009).

E. Sumaryono. *Etika Profesi Hukum: Norma-Norma bagi Penegak Hukum*. Yogyakarta: Kanisius, 1995.

Herien Puspitawati. *Kajian Akademik Pengertian Kesejahteraan dan Ketahanan Keluarga*. Bogor: IPB Press, 2010.

Jamilah, Fitrotin. “*Peran Wanita Karir terhadap Keharmonisan Keluarga.*” Usrotun: Jurnal Hukum Keluarga Islam 1 (2020).

Jufriyanto. “*Peran Pemimpin Perempuan dalam Birokrasi Kampus IAIN Jember Periode 2019–2023.*” Skripsi, IAIN Jember, 2021.

Laela Faridha S.H. “*Eksistensi Wanita Karir dalam Keharmonisan Keluarga (Studi Kasus Guru Madrasah Aliyah Ali Maksum Yogyakarta).*” Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

Lilis Satriah. *Bimbingan Konseling Keluarga untuk Mewujudkan Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah*. Bandung: Fokus Media, 2018.

Mochammad Izzatullah. *Upaya Mewujudkan Keluarga Sakinah pada Wanita Karir Perspektif Hukum Islam: Studi Kasus Wanita Karir di Desa Pakisan Kecamatan Tlogosari Kabupaten Bondowoso*. Skripsi, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022.

Mohammad Amin Suma. *Hukum Keluarga Islam di Dunia Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.

Mohammad Fahmi. “*Upaya Mewujudkan Keluarga Sakinah dalam Keluarga Karir: Studi Kasus Dosen Wanita Fakultas Humaniora dan Budaya Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.*” Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2009.

Mohammad Fahmi “*Upaya Mewujudkan Keluarga Sakinah dalam Keluarga Karir.*” (Skripsi, Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2009), 46.

Mustafa Masyhur. *Qudwah di Jalan Dakwah.* Jakarta: Cita Islami Press, 1999.

Nor Azlinda. “*Bimbingan Konseling Berbasis Religiusitas melalui Teknik Punishment dan Reward dalam Pembentukan Perilaku Disiplin Siswa di SMP Nurus Salam Wuluhun Jember.*” Skripsi, UIN KHAS Jember, 2022.

Quthrotun Nadha. “*Eksistensi Wanita Karir dalam Menjaga Keharmonisan Rumah Tangga (Studi Kasus di Desa Mayong Lor Kecamatan Mayong Jepara).*” Skripsi, 2022

Rakhma Annisa Putri. “*Strategi Pasangan Suami Istri dalam Menjaga Keharmonisan Keluarga Wanita Karir: Studi Kasus Wanita Karir di Desa Pucangan, Kelurahan Pucangan, Kecamatan Kartasura.*” Skripsi, Universitas Sebelas Maret, 2018.

Siwi Astini. “*Peran Ibu Karir dalam Pendidikan Keluarga di Lingkungan Persit Kartika Chandra Kirana.*” Jurnal Empowerment 3, no. 1 (Februari 2015).

Sri Mulyati. *Relasi Suami Istri dalam Rumah Tangga.* Jakarta: PSW UIN Syarif Hidayatullah, 2004.

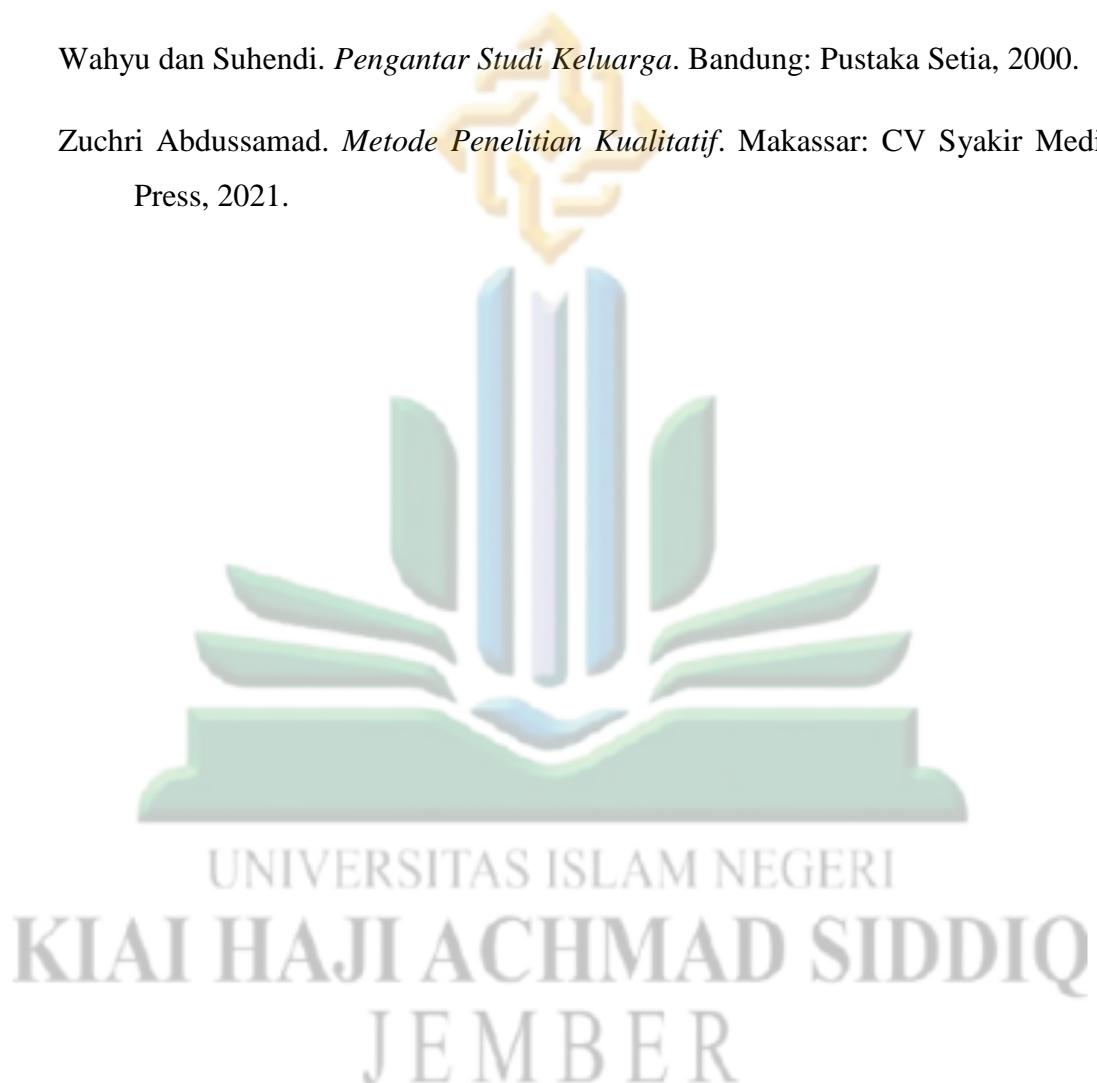
Suparman. “*Peran Ganda Istri Petani.*” Edumaspul: Jurnal Pendidikan 1, no. 2 (2017).

[digib.uinkhas.ac.id](http://digib.uinkhas.ac.id) [digib.uinkhas.ac.id](http://digib.uinkhas.ac.id) [digib.uinkhas.ac.id](http://digib.uinkhas.ac.id) [digib.uinkhas.ac.id](http://digib.uinkhas.ac.id)  
Syahrizal Abbas, dkk. “*Persepsi Masyarakat tentang Praktik Pernikahan Keluarga Dekat di Kecamatan Seunangan Kabupaten Nagan Raya.*” Jurnal Hukum Keluarga 3, no. 2 (2020).

Tim Redaksi Nuansa Aulia. *Kompilasi Hukum Islam.*

Wahyu dan Suhendi. *Pengantar Studi Keluarga.* Bandung: Pustaka Setia, 2000.

Zuchri Abdussamad. *Metode Penelitian Kualitatif.* Makassar: CV Syakir Media Press, 2021.





Lampiran 1

**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sajadatu Nuril Laili

NIM : D20193108

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

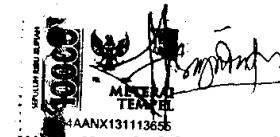
Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian yang berjudul “Strategi Wanita Karir Dalam Mempertahankan Keluarga *Sakinah* Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Dringu” tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk di proses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 23 November 2025

Yang menyatakan



digib.uinkhas.ac.id digib.uinkhas.ac.id digib.uinkhas.ac.id digib.uinkhas.ac.id

Sajadatu Nuril Laili

NIM. D20193108

## Lampiran 2

### **DEKSRIPSI WAWANCARA INFORMAN**

Nama : Mursiana

Jabatan : Staf Non-PNS

Hari/Tanggal : 10 Januari 2024

1. Bagaimana konsep keluarga *sakinah* menurut anda?

Menurut saya keluarga *sakinah* itu keluarga yang penuh dengan kebahagiaan, saling menerima kekurangan dan kelebihan anggota keluarga yang lain, saling melengkapi dan saling menjaga.

2. Bagaimana strategi untuk mewujudkan keluarga *sakinah* ditengah-tengah kesibukan bekerja?

Bisa memanage waktu sekiranya ada untuk keluarga, untuk berinteraksi (curhat), bisa mengosongkan waktu untuk berlibur bersama keluarga dan bisa mempercayai pasangan ditengah kesibukan masing-masing dan selalu husnudzon.

3. Bagaimana kesibukan sehari-hari sebagai wanita karir sekaligus menjadi ibu rumah tangga?

Dalam kesibukan sehari-hari sekaligus menjadi ibu rumah tangga itu nikmat sekali rasanya, kita tetap bersyukur atas nikmat yang allah berikan kepada kita. Saya membagi waktu antara keluarga dan pekerjaan. Pekerjaan dirumah saya selesaikan terlebih dahulu dan menyiapkan kebutuhan suami saya dan jika semuanya sudah selesai, baru saya bersiap-siap untuk ke kantor dan menyelesaikan tugas dan kewajiban di kantor.

Nama : Siti Farida, S.Pd.I.

Jabatan : pengawas RA-MI

Hari/ Tanggal : 7 Januari 2024

1. Bagaimana konsep keluarga *sakinah* menurut anda?

Keluarga *sakinah* yaitu keluarga yang hidupnya itu damai, sejahtera tenram, saling mendukung dan saling menutupi aib yang ada didalam keluarga, sehingga dalam pandangan orang lain selalu harmonis.

2. Bagaimana strategi mewujudkan keluarga *sakinah* ditengah-tengah kesibukan berkarir?

Menurut saya kita dalam kesibukan bekerja kita harus saling percaya jika kita bekerja ini membantu suami dan demi keluarga untuk memenuhi kebutuhan primer dan sekunder. Saling tebuka aktivitas apa saja yang dilakukan di kantor dan tidak lupa untuk menanyakan kabar contoh kecilnya saja, sudah makan belum? Sibuk tidak? Seperti itu.

3. Bagaimana kesibukan sehari-hari sebagai wanita karir sekaligus menjadi ibu rumah tangga?

Sebagai wanita karir dan menjadi ibu rumah tangga untuk aktivitas sehari-hari saya harus pintar dalam mengelola waktu antara pekerjaan dan membagi waktu dengan keluarga terutama waktu untuk anak-anak karena masih butuh kasih sayang dan rasa perhatian dari orang tua dan harus diayomi dengan baik.

Nama : Nur Coiriyah, M.Pd.I.

Jabatan : pengawas MTS

Hari/ Tanggal : 21 Desember 2023

1. Bagaimana konsep keluarga *sakinah* menurut anda?

Konsep keluarga *sakinah* menurut saya yang paling penting rasa kasih dan sayang kita kepada keluarga kita terutama pada suami dan anak kita. Saya selalu memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin, dan selalu menyempatkan waktu pulang kerja berkumpul dengan keluarga.

2. Bagaimana strategi mewujudkan keluarga *sakinah* ditengah-tengah kesibukan berkarir?

Dalam aktivitas sehari-hari sebagai wanita karir, strategi untuk mewujudkan keluarga *sakinah* yaitu bisa mengatur waktu sebisa mungkin jika dirumah dan meluangkan waktu kita untuk suami dan anak-anak, jika ada masalah ditempat kerja maka harus bisa mengontrol emosi dan jangan sampai imbasnya pada suami dan anak-anak.

3. Bagaimana kesibukan sehari-hari sebagai wanita karir sekaligus menjadi ibu rumah tangga?

Kesibukan saya dalam sehari-hari yang mempunyai peran ganda yakni menjadi ibu rumah tangga dan menjadi wanita karir, harus benar-benar bisa memanage waktu untuk keluarga saya dan saya masih menyelesaikan pekerjaan saya didalam rumah karena itu adalah kewajiban saya sebagai ibu rumah tangga. Selain itu saya selalu menjaga komunikasi yang baik dengan suami dan anak-anak saya, selalu bertanya kegiatan apa saja yang dilakukan? Seperti itu.

Nama : Siti Sururin M.Pd.  
 Jabatan : penyuluhan Non-PNS (Pemberantasan Buta Aksara Al-Qur'an)  
 Hari/ Tanggal : 4 Januari 2024

1. Bagaimana konsep keluarga *sakinah* menurut anda?  
 Keluarga *sakinah* itu keluarga yang sejahtera dan harmonis. Konsep untuk menjadi keluarga yang *sakinah* yaitu kita memiliki niat yang baik dalam membina rumah tangga.
2. Bagaimana strategi mewujudkan keluarga *sakinah* ditengah-tengah kesibukan berkarir?  
 Strategi mewujudkan keluarga *sakinah* dalam kesibukan berkarir yaitu saling tolong menolong, apabila dalam keluarga butuh pertolongan bukan malah ditinggalkan begitu saja.
3. Bagaimana kesibukan sehari-hari sebagai wanita karir sekaligus menjadi ibu rumah tangga?  
 Kesibukan sehari-hari menjadi wanita karir saya jalani saja seperti air yang mengalir, saya harus menjalankan kewajiban saya terlebih dahulu didalam rumah dan jika sudah maka saya lanjut untuk beralih pada kewajiban saya yang dikantor.

Nama : Nur Hasanah

Jabatan : penyuluhan Non-PNS (Keluarga *Sakinah*)

Hari/Tanggal : 28 Desember 2023

1. Bagaimana konsep keluarga *sakinah* menurut anda?  
 Konsep keluarga *sakinah* menurut saya adalah ketika bekerja tidak berada dalam satu tempat dengan pasangan kita maka kita harus percaya pada pasangan kita dan kita harus selalu berfikiran yang positif kepada pasangan kita
2. Bagaimana strategi mewujudkan keluarga *sakinah* ditengah-tengah kesibukan berkarir?  
 Strategi untuk mewujudkan keluarga *sakinah* yang pertama kita harus berpegang teguh pada ajaran islam, karena ajaran islam ini menuntun kita kedalam jalan yang benar. Sebuah pasangan suami istri akan menjadi keluarga *sakinah* apabila melakukan beberapa cara yaitu: 1) cenderung pada agama islam 2) yang muda mengormati yang tua dan yang tua menyayangi dan mendidik yang muda 3) sederhana dalam belanja dan tidak berfoya-foya 4) ber akhlakul karimah 5) berintrospeksi diri.
3. Bagaimana kesibukan sehari-hari sebagai wanita karir sekaligus menjadi ibu rumah tangga?  
 Terkait kesibukan dalam sehari-hari untuk menjalankan dua profesi itu bukan hal yang mudah untuk saya, tentunya saya butuh tenaga yang sangat

ekstra. Semuanya yang saya lakukan ini demi keluarga saya, agar menjadi keluarga yang sejahtera, tenram dan bahagia. Untuk mengatur waktu biasanya saya sempatkan untuk berkomunikasi dengan anak-anak saya dan menanyakan kegiatan apa saja yang dilakukan, selain itu saya sempatkan mengobrol dengan suami saya diselingi candaan.

Nama : Dwi Yunita Dikarini, S.Pd.  
Jabatan : penyuluhan Non-PNS (Pemberantasan Narkoba dan HIV/AIDS)  
Hari/Tanggal : 10 Januari 2024.

1. Bagaimana konsep keluarga *sakinah* menurut anda?  
Menurut saya pribadi, konsep keluarga *sakinah* itu kita harus memiliki pondasi yang kuat pada nilai agama. Jika kita tidak memiliki pondasi, bagaimana kita akan tetap bertahan, semuanya itu akan sia-sia.
2. Bagaimana strategi mewujudkan keluarga *sakinah* ditengah-tengah kesibukan berkarir?  
Strategi saya dalam mewujudkan keluarga *sakinah* ditengah kesibukan berkarir yaitu harus melaksanakan tugas dan kewajiban dalam rumah tangga dengan baik, dan hal tersebut merupakan keluarga yang *sakinah*, dimana sang suami juga ikut serta dalam membantu dan selalu memberikan support agar selalu bersemangat menjadi ibu rumah tangga dan menjadi wanita karir yang bekerja diluar rumah.
3. Bagaimana kesibukan sehari-hari sebagai wanita karir sekaligus menjadi ibu rumah tangga?  
Dalam kesibukan sehari-hari saya sebagai wanita karir dan ibu rumah tangga, kesibukan saya sama seperti ibu rumah tangga lainnya yaitu hanya memasak, menyiapkan segala kebutuhan anak saya. Terutama soal waktu, ketika sudah pulang kerja pastinya anak saya pulang terlebih dahulu dari sekolahnya, saya selalu berkomunikasi dengan anak saya dan tidak lupa mengingatkan hal-hal yang terpuji. Karena saya hanya fokus kepada anak saya karena hanya anak yang saya punya, anak adalah segala-galanya bagi saya.

## Lampiran 3


**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
FAKULTAS DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
 Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136  
 email : fakultasdakwah@uinkhas.ac.id website: http://dakwah.uinkhas.ac.id/


Nomor : B. 6/09/Un.22/D.3.WD.1/PP.00.9/ 11 /2025      21 November 2025  
 Lampiran : -  
 Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.  
 Kantor Urusan Agama Kecamatan Dringu

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama	:	Sajadatu Nuril Laili
NIM	:	D20193108
Fakultas	:	Dakwah
Program Studi	:	Bimbingan Konseling Islam
Semester	:	XI (sebelas)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Strategi Wanita Karir Dalam Mempertahankan Keluarga Sakinah Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Dringu"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr.Wb.**

a.n. Dekan  
 Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,  
  
 Uun Yusufa

[digib.uinkhas.ac.id](http://digib.uinkhas.ac.id) . [digib.uinkhas.ac.id](http://digib.uinkhas.ac.id) . [digib.uinkhas.ac.id](http://digib.uinkhas.ac.id) . [digib.uinkhas.ac.id](http://digib.uinkhas.ac.id)



### Lampiran 4


**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KAB. PROBOLINGGO**  
**KANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN DRINGU**  
 Alamat : BALAI NIKAH KANTOR URUSAN AGAMA KEC. DRINGU KAB. PROBOLINGGO  
 Jl. Raya Mranggonlawang – 67271

Nomor	: 0156/ kua.13.08.18/PW.01/V/2024
Nomor Pendaftaran	: ND00663574041052024
Lampiran	: 1 BERKAS
Perihal	<b>: REKOMENDASI</b>

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama	: Drs. SUHADAK, S.H., M.Hi.
NIP	: 196502171991031001
Pangkat/Gol	: IV/b
Jabatan	: Penghulu Ahli Madya

Dengan ini memberikan keterangan yang sebenar- benarnya , bahwa nama di bawah ini :

Nama	: SAJADATU NURIL LAILI
NIM	: D20193108
Semester	: X
Fakultas/ Prodi	: Dakwah / Bimbingan dan konseling islam

Benar- benar telah melakukan kegiatan penelitian lapangan dengan judul skripsi :  
 Strategi wanita karier dalam mempertahankan keluarga sakinah di kantor Urusan Agama Kec. Dringu .  
 Sejak tanggal 21 Desember 2023 sampai dengan 12 Januari 2024.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya , atas perhatian dan kerjasamanya , di sampaikan terimakasih .

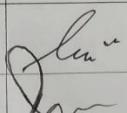
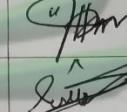
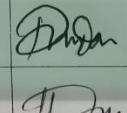
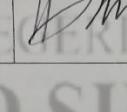
Dringu, 12 Januari 2024  
 Kepala  
  
 SUHADAK

---

Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.  
 Token : G2scOq

digib.uinkhas.ac.id    digib.uinkhas.ac.id    digib.uinkhas.ac.id    digib.uinkhas.ac.id

## Lampiran 5

No	Hari/Tanggal	Uraian Kegiatan	Keterangan
1	10 Januari 2024	Wawancara kepada ibu Mursiana sebagai staf di Kantor Urusan Agama Kecamatan Dringu	
2	4 Januari 2024	Wawancara dengan ibu Siti Sururin sebagai staf Non-PNS (Pemberantasan Buta Aksara Al-Qur'an)	
3	28 Desember 2023	Wawancara dengan ibu Nur Hasanah selaku penyuluh Non-PNS (Keluarga Sakinah)	
4	21 Desember 2023	Wawancara dengan ibu Nur Coiriyah selaku pengawas MTS	
5	7 Januari 2024	Wawancara dengan ibu Siti Farida selaku pengawas RA-MI	
6	10 Januari 2024	Wawancara dengan ibu Dwi Yunita Dikarini selaku penyuluh Non-PNS (Pemberantasan Buta Aksara)	

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**

**JEMBER**

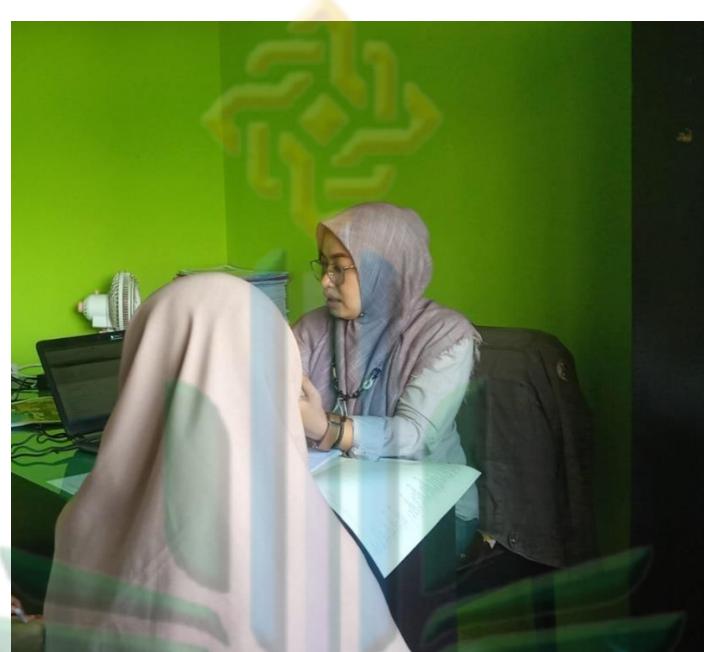
**Lampiran 6****DOKUMENTASI**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**  
JEMBER



digib.uinkhas.ac.id

Wawancara dengan ibu Mursiana



### **Wawancara dengan Ibu Dwi Yunita**

**Sebagai Staf Non-PNS**



**Sebagai Pengawas RA/MI**



**Wawancara dengan Ibu Nur Hasanah Sebagai Wanita Karir (Penyuluhan  
Keluarga Sakinah)**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**  
**JEMBER**

**Lampiran 7****BIODATA PENULIS****1. Biodata Diri**

Nama	: Sajadatu Nuril Laili
NIM	: D20193108
Fakultas / Prodi	: Dakwah / BKI
Tempat Tanggal Lahir	: Probolinggo, 02 Desember 2001
Jenis Kelamin	: Perempuan
Alamat Lengkap	: Desa Sumber Kerang RT 02 RW 03 Kecamatan Gending Kabupaten Probolinggo
Agama	: Islam
Kewarganegaraan	: WNI
No Tlp	: 085806715331
Email	: sajadatunurillaili02@gmail.com

**2. Riyawat Pendidikan** :TK Darussalam

MI Tarbiyatul Islam

MTS Tarbiyatul Islam

SMA Nurul Jadid

Universitas Islam Negeri K.H. Achmad Siddiq Jember